



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Status Terakreditasi "Baik Sekali"

SK. BAN PT No: 671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telepon : (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor *SK/C/FKIP-UN PGRI/KW*2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

NIDN : 0729078402

Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Firdanta Rizki Pratama

NPM : 2014010067

Program Studi : FKIP - Bimbingan dan Konseling

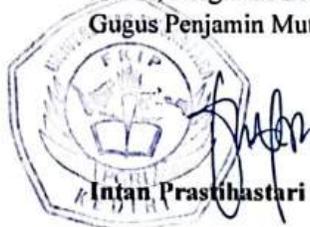
Judul Skripsi : Pengalaman Peserta Didik Korban *Bullying* Dalam Menghadapi
Bullying di SMK PGRI 2 Kediri

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 23% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 9 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu, *Pl.*



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

PENGALAMAN PESERTA DIDIK KORBAN BULLYING DALAM MENGHADAPI BULLYING DI SMK PGRI 2 KEDIRI

by Firdanta Rizky Pratama

Submission date: 08-Jul-2024 09:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2411176565

File name: Skripsi_Firdanta_Rizki_Pratama_2014010067_4B.docx (5.71M)

Word count: 14064

Character count: 87446



**PENGALAMAN PESERTA DIDIK KORBAN BULLYING
DALAM MENGHADAPI BULLYING DI SMK PGRI 2 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Bimbingan dan Konseling



OLEH:

FIRDANTA RIZKI PRATAMA

NPM: 2014010067

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS
NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UN PGRI

KEDIRI

2024

Skripsi oleh:

FIRDANTA RIZKI PRATAMA

NPM: 2014010067

Judul:

**¹ PENGALAMAN PESERTA DIDIK KORBAN BULLYING
DALAM MENGHADAPI BULLYING DI SMK PGRI 2 KEDIRI**

²

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi

NIDN. 0720018601

Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd

NIDN. 0708068904

Skripsi oleh:

FIRDANTA RIZKI PRATAMA

NPM: 2014010044

Judul:

**PENGALAMAN PESERTA DIDIK KORBAN *BULLYING* DALAM
MENGHADAPI *BULLYING* DI SMK PGRI 2 KEDIRI**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal :

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua :
2. Penguji I :
3. Penguji II :

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd.

NIDN. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Firdanta Rizki Pratama

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 23 Februari 2001

NPM : 2014010067

Fakultas / Progam Studi : FKIP/Bimbingan dan Konseling

_____ disuatu _____ pernah
_____ pernah
_____ pustakan.

Kediri,

Yang menyatakan,

Firdanta Rizki Pratama

NPM: 2014010067

Motto :

¹⁶
“Kebaikan tidak sama dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik sehingga yang memusuhiimu akan seperti teman yang setia.”
(Q.S Fussilat: 34)

“Berbuat baiklah kepada sesama, itu adalah salah satu cara untuk menyejukan hati. Hiduplah dengan penuh kasih sayang, itu akan membawa kedamaian hati.” (KH. Ahmad Bahauddin Nursalim atau Gus Baha)

Tuhan-ku, ingin kupanjatkan rasa syukur atas semua jawaban dari lelahnya jiwa dan beratnya langkah untuk menyelesaikan sebagian kewajibanku.

Kupersembahkan karya ini:

- ❖ Untuk Ayah dan Ibuku ⁸⁷ atas seluruh dukungan, semangat, dan do'a disetiap ²⁴ sujud mereka. Disaat aku tertatih menghadapi ujian ini. Sosok yang ikhlas dan penuh kasih sayang itu selalu datang di hatiku, seraya aku memajamkan mata dan mengingat pesannya.
- ❖ Untuk kedua Adiku yang ¹⁵ cantik dan sholehah, yang selalu ¹⁵ senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada kakaknya.
- ❖ Untuk para sahabat Bimbingan dan Konseling dari kelas A dan B, atas bantuan serta segala saran. Mungkin tawa kalian akan menjadi kenangan, namun kita akan tetap memandang ⁷² mentari dari ufuk yang sama dan berpijak di atas tanah yang sama.

Abstrak

Firdanta Rizki Pratama¹ **Pengalaman Peserta Didik Korban *Bullying* Dalam Menghadapi *Bullying* di SMK PGRI 2 Kediri**

Kata Kunci: *bullying*, pengalaman, sekolah menengah kejuruan

² Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti tentang adanya fenomena *bullying* di lingkungan sekolah, salah satunya di SMK PGRI 2 Kediri. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar untuk perkembangan potensi peserta didik namun juga dapat memicu munculnya perilaku *bullying*. Pada sekolah ini peneliti menemukan bagaimana pengalaman³² peserta didik korban *bullying* yang berhasil menghadapi *bullying*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang memiliki pengalaman²⁹ menjadi korban *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apa saja pengalaman buruk yang dialami korban *bullying*. 2) Untuk mengetahui apakah ada pengalaman baik yang di dapat selama menjadi korban *bullying*. 3) Untuk mengetahui dampak yang diterima korban dari perilaku *bullying*. 4) Untuk mengetahui apa saja tindakan yang dilakukan korban dalam mengakhiri pengalamannya yang *bully*. 5) Untuk mengetahui bagaimana kondisi korban *bullying* setelah berhasil menghadapi perilaku *bullying*

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Pengalaman buruk yang dialami korban *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri adalah korban mengalami *bullying* verbal berupa ejekan sebutan burik dan dituduh pelaku merebut pacarnya. (2) Tidak ada pengalaman baik yang didapatkan korban. (3) Dampak negative yang diterima korban mengalami ketakutan, kecemasan, turunnya rasa percaya diri serta gangguan mental sedangkan dampak positifnya adalah korban saat ini lebih kuat dan berani, termotivasi untuk menunjukkan potensinya, dan belajar untuk lebih percaya diri lagi. (4) Tindakan yang dilakukan korban bersikap tegas, tidak menunjukkan sikap takut dan sedih, menjalin pertemanan, menunjukkan prestasinya, membangun rasa percaya diri, berlatih beladiri dan meminta pertolongan disaat terdesak. (5) Kondisi korban *bullying* saat ini sudah dalam keadaan membaik.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan pada Allah SWT Yang Maha Kuasa, karena atas karunia dan perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengalaman Peserta Didik Korban *Bullying* Dalam Menghadapi *Bullying* di SMK PGRI 2 Kediri” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri.
2. Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan FKIP UN PGRI Kediri.
3. Ibu Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi. selaku Kaprodi BK Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Ibu Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi. selaku dosen pembimbing I skripsi Prodi BK Universitas Nusantara PGRI Kediri.
5. Ibu Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd. selaku dosen pembimbing II skripsi Prodi BK Universitas Nusantara PGRI Kediri.
6. Kepala SMK PGRI 2 Kediri yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
7. Guru BK SMK PGRI 2 Kediri yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.
8. Siswa SMK PGRI 2 Kediri yang telah menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi mengikuti kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu memberikan dorongans semangat sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaat bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudera luas.

Kediri,

Firdanta Rizki Pratama

NPM: 2014010067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Bullying</i>	6
1. Pengertian <i>Bullying</i>	6
2. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	8
3. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Perilaku Bullying</i>	10
4. Dampak <i>Bullying</i>	11
5. Upaya Pencegahan <i>Perilaku Bullying di Sekolah</i>	11
B. Pengalaman	13
1. Pengertian Pengalaman	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman	14
3. Pengalaman <i>Bullying di Sekolah</i>	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
B. Kehadiran Peneliti	17
C. Tahapan Penelitian	18
D. Tempat dan Waktu Penelitian	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Waktu Penelitian	21
E. Sumber Data	22
F. Prosedur Pengumpulan Data	23
G. Teknik Analisis Data	25
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian	28
1. Lokasi Geografis	28
2. Sejarah Berdirinya	28
3. Identitas Sekolah	29
4. Data Priotik	30
5. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024.....	31
6. Visi dan Misi	31
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	32
C. Interpretasi dan Pembahasan	58

BAB IV SIMPULAN, IMPLIKLASI DAN SARAN

A. Simpulan.....	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran-saran	67

Daftar Pustaka	68
-----------------------------	-----------

Lampiran-Lampiran	70
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 : Pedoman Observasi	18
3.2 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	19
3.3 : Jadwal Kegiatan Penelitian	22
4.1 : Hasil Wawancara	34
4.2 : Hasil Wawancara	34
4.3 : Hasil Wawancara	35
4.4 : Hasil Wawancara	35
4.5 : Hasil Wawancara	36
4.6 : Hasil Wawancara	36
4.7 : Hasil Wawancara	37
4.8 : Hasil Wawancara	37
4.9 : Hasil Wawancara	38
4.10 : Hasil Wawancara	38
4.11 : Hasil Wawancara	39
4.12 : Hasil Wawancara	40
4.13 : Hasil Wawancara	40
4.14 : Hasil Wawancara	41
4.15 : Hasil Wawancara	41
4.16 : Hasil Wawancara	42
4.17 : Hasil Wawancara	42
4.18 : Hasil Wawancara	43
4.19 : Hasil Wawancara	43
4.20 : Hasil Wawancara	44
4.21 : Hasil Wawancara	44
4.22 : Hasil Wawancara	45
4.23 : Hasil Wawancara	45
4.24 : Hasil Wawancara	46
4.25 : Hasil Wawancara	46
4.26 : Hasil Wawancara	46
4.27 : Hasil Wawancara	47

4.28	: Hasil Wawancara	47
4.29	: Hasil Wawancara	48
4.30	: Hasil Wawancara	48
4.31	: Hasil Wawancara	49
4.32	: Hasil Wawancara	49
4.33	: Hasil Wawancara	50
4.34	: Hasil Wawancara	50
4.35	: Hasil Wawancara	51
4.36	: Hasil Observasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

DAFTAR LAMPIRAN

³⁵ Lampiran		Halaman
1	: Pedoman Observasi	70
2	: Hasil Observasi	71
3	: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	73
4	: Hasil Wawancara Dengan Siswa	76
5	: Dokumentasi Penelitian	81
6	: ² Surat Pengantar/Izin Penelitian	82
7	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	83

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan kejuruan dengan membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan profesional (Wibowo, 2020). Menurut Margunani dan Nila (2012),⁹ keunggulan pendidikan kejuruan adalah kesempatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan proses pembelajaran dengan terjun langsung ke dunia atau industri, dimana siswa memperoleh pengalaman nyata dan bermakna di bidangnya, serta memberikan keterampilan yang diperlukan. Tujuan menjadi peserta didik profesional¹ adalah untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia industri atau dunia kerja dan peralihan menuju era pasar bebas yang modernisasi, yang juga semakin berkembang seiring dengan kreativitas, sehingga setiap peserta didik harus memilih bidang yang sesuai dengan kemampuannya. bereaksi sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangannya. Teknologi modern dikaitkan dengan peluang kompetitif dalam kehidupan profesional. Lingkungan SMK¹ tidak hanya menjadi tempat belajar untuk mengembangkan potensi siswa, namun juga dapat menjadi memicu munculnya perilaku *bullying*.

Bullying adalah pengalaman yang biasa dialami peserta didik di sekolah yang dapat menyakiti fisik dan non fisik pada korbannya. Colarosa (2007) membagi jenis *bullying* kedalam tiga bentuk, yaitu 1. *verbal bullying*

yang dimana pelaku *bullying* menggunakan kata-kata untuk menyakiti, merendahkan, mengintimidasi seseorang seperti contohnya adalah mengolok-olok, mengejek, mengancam, menuduh dan mempermalukan orang lain ditempat umum, 2. *physical bullying* yang merupakan bentuk tindakan fisik yang dilakukan seseorang untuk menindas orang lain yang meliputi tindakan seperti memukul, menendang, mencakar, dan kekerasan fisik lainnya, 3. *relational bullying* yang merupakan penindasan dalam bentuk pelemahan harga diri seperti memberi julukan nama, mengkritik kejam, menghina dan pernyataan-pernyataan yang membuat orang lain tertekan. Dari ketiga bentuk perilaku *bullying* yang waktu ke waktu terus menghantui remaja khususnya peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri adalah *verbal bullying* berupa ejekan dengan sebutan burik pada korbannya setelah diperkuat dari kegiatan observasi dan wawancara langsung pada tanggal 10 April 2023 kepada guru BK di sekolah tersebut.

²⁸ Komnas HAM mendefinisikan *bullying* sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan mental jangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dari situasi, ingin menyakiti atau menakut-nakuti orang, atau sedang stres, trauma, depresi, dan tidak berdaya. Tanda-tanda remaja menjadi korban *bullying* antara lain kesulitan komunikasi, takut berangkat sekolah, sering bolos, sulit berkonsentrasi di kelas, kesehatan mental dan fisik, serta dampak jangka pendek dan jangka panjangnya. Remaja yang menjadi korban *bullying* sejak lama mempunyai gejala atau perilaku seperti rasa takut dan kebingungan, atau kurang percaya diri akibat trauma, oleh karena

itu rendahnya rasa percaya diri pada remaja berujung pada remaja. mereka memiliki harga diri yang rendah, sehingga mempengaruhi kemampuan generasi muda dalam mengatasi permasalahan atau tantangan dalam hidupnya. *Bullying* tidak terjadi tanpa alasan, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi *bullying*.

Penindasan atau perundungan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *bullying* antara lain keluarga, sekolah dan teman sebaya, sedangkan faktor internal meliputi kecemasan, kerendahan hati, dan keengganan terhadap situasi sosial. Faktor internal dapat membedakan pelaku intimidasi dengan orang lain yang memiliki faktor eksternal yang sama. Kurangnya kontrol kelembagaan atau guru terhadap perilaku remaja di lingkungan sekolah mengakibatkan banyak aktivitas remaja yang melebihi standar atau aturan sekolah, termasuk melakukan intimidasi terhadap sesama siswa.

Tindakan *bullying* untuk korban dapat mempengaruhi perkembangan psikologis, fisik, dan lingkungannya, sehingga menimbulkan masalah penarikan diri dari lingkungan, rendahnya nilai akademis, hingga tindakan yang mengancam jiwa akibat *bullying* itu sendiri. Pengalaman sekolah seperti itu akan selalu dikenang oleh anak-anak atau remaja korban *bullying*, dengan dampak jangka pendek bahkan jangka panjang. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka sangat perlu dan penting untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pengalaman siswa *bullying* dalam menghadapi *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri.

23

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Pengalaman buruk seperti apa yang dialami korban *bullying*?
2. Pengalaman baik seperti apa yang di dapatkan korban *bullying*?
3. Apa dampak yang diterima korban dari perilaku *bullying*?
4. Bagaimana tindakan yang dilakukan korban untuk menyelesaikan pengalamannya selama di *bully*?
5. Bagaimana kondisi korban *bullying* setelah berhasil menghadapi perilaku *bullying*?

C. Tujuan Penelitian

29

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja pengalaman buruk yang dialami korban *bullying*.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengalaman baik yang di dapat selama menjadi korban *bullying*.
3. Untuk mengetahui dampak yang diterima korban dari perilaku *bullying*.
4. Untuk mengetahui apa saja tindakan yang dilakukan korban dalam mengakhiri pengalamannya yang *bully*.
5. Untuk mengetahui bagaimana kondisi korban *bullying* setelah berhasil menghadapi perilaku *bullying*.

8

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna dan memberikan manfaat besar baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik korban *bullying* dalam menghadapi *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri.
- b. Sebagai referensi bagi khalayak pembaca yang ingin mengetahui bagaimana pengalaman peserta didik korban *bullying* dalam menghadapi *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa SMK PGRI 2 Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk tidak melakukan perilaku *bullying*.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat membantu guru dalam menangani perilaku *bullying* pada peserta didiknya.
- c. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua tentang dampak perilaku *bullying* pada anaknya.
- d. Bagi Peneliti, meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis masalah – masalah yang ada.

⁵ BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying (dikenal dengan istilah “penindasan/risak” dalam bahasa Indonesia) adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau lebih berkuasa dari orang lain dengan sengaja, dengan maksud untuk merugikan, dan dilakukan secara terus-menerus. *Bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang dianggap mempunyai kedudukan penting sehingga korbannya tidak dapat melawan. *Bullying* tidak hanya sekedar memukul, namun *bullying* atau pengancaman juga merupakan bagian dari *bullying*, dan pelaku intimidasi tidak hanya sekedar teman sebaya, orang tua juga bisa menjadi pelaku intimidasi, tindakan tersebut dilakukan terhadap individu yang lemah dari individu yang merasa kuat.

Secara umum, *bullying* adalah tindakan seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk menindas orang lain melalui penghinaan, ejekan atau bahkan kekerasan fisik. Definisi umum lainnya mengenai penindasan adalah perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti individu atau sekelompok orang dengan cara apa pun, baik secara fisik, verbal, atau psikologis, dan secara sengaja dan berulang kali dilakukan oleh orang atau kelompok yang lebih berkuasa.

Menurut Migliaccio dan Raskaukuse (2015), bullying adalah perilaku agresif yang menyebabkan stres dan ketidaknyamanan pada orang lain, yang terjadi di semua sekolah di seluruh dunia. Lebih lanjut menurut Ken Rigby (2016), bullying adalah keinginan untuk menyakiti orang lain. Tindakan ini dilakukan langsung oleh orang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya diulang-ulang, dan dilakukan dengan senang hati. Sementara itu, menurut Rosen, Ornelas dan Scoot (2017), bullying adalah perilaku agresif dengan kekerasan yang tidak seimbang dan berulang-ulang yang dilakukan oleh remaja atau kelompok remaja yang tidak berhubungan. Individu atau kelompok yang merasa memiliki kekuasaan yang besar, jika tidak dimanfaatkan untuk sesuatu yang positif, akan menyalahgunakannya untuk menyakiti dan mengintimidasi seseorang yang dipandang lebih rendah atau bisa dikatakan individu tersebut lebih lemah dibandingkan pelaku intimidasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas bahwa bullying adalah suatu tindakan dengan disengaja oleh individu atau kelompok yang ada keinginan untuk menyakiti seseorang yang lebih lemah yang bertujuan untuk membuat korbannya menderita serta menanggung risiko agresi yang tidak bertanggung jawab.

2. Bentuk – Bentuk *Bullying*

Ada berbagai macam bentuk penindasan di seluruh dunia, apa pun bentuknya, yang jelas penindasan adalah perilaku yang tercela dan

buruk. Chakrawati (2015) menjelaskan secara umum bentuk-bentuk bullying terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Fisik

Tujuan dari perundungan tersebut adalah untuk merugikan tubuh seseorang. Misalnya saja memukul, mendorong, meninju, menganiaya, menendang, menendang, menindas dan sebagainya.

b. Verbal

Bullying secara verbal berarti menghina dengan kata-kata. Misalnya mengejek, menghina, bergosip, mengumpat, membentak, dan sebagainya.

c. Psikis

Penindasan seperti itu merusak mental korbannya. Misalnya isolasi, intimidasi atau penindasan, pengabaian, diskriminasi, dan lain-lain.

Penindasan fisik dan verbal adalah bentuk penindasan langsung.

Sementara itu, perundungan psikologis merupakan salah satu bentuk perundungan tidak langsung karena mempunyai dampak sosial.

Menurut Healthline, ada beberapa jenis penindasan yang menimpa anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa:

a. *Bullying* secara fisik

Bentuk penindasan ini mudah dikenali karena penindasan melibatkan tindakan fisik seperti memukul, mendorong, meraih, dan menyikut. dengan sengaja

b. *Bullying* verbal

Sekalipun pelaku intimidasi tidak menggunakan tindakan fisik, kata-kata yang keluar dari mulutnya dapat melukai perasaan korbannya, misalnya meledek, menegur, menyebut nama yang tidak pantas dan menghina korban bahkan keluarga korban.

c. *Bullying relational*

Jenis penindasan ini terjadi di belakang punggung korban. Tujuannya untuk mempermalukan korban di depan anak lain, misalnya merusak reputasinya dengan menyebarkan rumor buruk tentang korban.

d. *Cyber bullying*

Bisa dikatakan ini adalah salah satu bentuk perundungan yang modern, karena jika pelaku perundungan bisa bersembunyi di balik akun anonim yang sulit dideteksi, akibatnya perundungan tersebut bisa berlangsung lama, sehingga korban menjadi tidak nyaman dan tidak aman.

e. *Prejudicial bullying*

Jenis penindasan ini biasanya didasarkan pada agama, ras, etnis, atau orientasi seksual tertentu. Bullying jenis ini cukup berbahaya karena selain berdampak buruk, juga dapat berujung pada kejahatan rasial.

3. **Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku *Bullying***

Bullying disebabkan oleh banyak faktor, pelaku bullying biasanya merasa sakit hati, tertekan, dendam bahkan karena merasa terancam. Pemahaman yang berbeda antara masyarakat dan sekolah mengenai pentingnya penanganan bullying dan belum adanya kebijakan

pemerintah yang terpadu atau komprehensif dalam menangani perilaku bullying dapat menjadi pemicu banyaknya kejadian bullying.

Lingkungan merupakan faktor lain yang mempengaruhi perilaku bullying, lingkungan terdekat bisa dari keluarga, karena anak meniru apa yang dilihatnya, bisa juga dari media sosial dan acara TV, anak meniru karakter acara tersebut, membentuk, untuk Misalnya saja kelompok terkuat, lalu adegan tawuran dan serangan-serangan negatif lainnya Bullying yang sering terjadi di Indonesia seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti:

- a. Senioritas atau perploncoan, ketika siswa baru masuk dan menjadi bahan lelucon atau balas dendam senior yang dilakukan tidak hanya sekali tetapi berkali-kali.
- b. Perbedaan strata sosial, beberapa siswa merasa dirinya lebih kuat, lebih baik atau bahkan lebih tinggi dalam kelas sosial dibandingkan siswa lainnya, dan hal ini memudahkan korban bullying yang biasanya merasa kurang percaya diri dan lebih berdiam diri di kelas.

4. Dampak *Bullying*

Dampak bullying sangat besar pengaruhnya terhadap masa depan seseorang. Dampak pelecehan itu sendiri bisa bersifat jangka pendek, atau lebih buruk lagi, bisa bersifat jangka panjang. Konsekuensi jangka pendek dari pelecehan sudah jelas terlihat. Apalagi jika pelecehan tersebut bersifat fisik. Memar akan segera terlihat dan dapat menyebabkan pelaku meminta maaf. Pada saat yang sama, konsekuensi

jangka panjang dari pelecehan sering kali berdampak pada kesehatan mental korban.

Seminggu, sebulan, setahun, belasan tahun¹ bahkan puluhan tahun⁵⁶ kemudian, luka mental ini sangat sulit disembuhkan. Kondisi ini tidak boleh dianggap remeh karena bisa berdampak buruk pada masa depan tumbuh kembang anak¹ baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak dari bullying sendiri pastinya harus diketahui oleh semua orang, terutama anak-anak, orang tua, dan guru. Beberapa dampak bullying yang patut Anda waspadai antara lain masalah fisik, psikologis, gangguan tidur serta pikiran untuk mengakhiri diri sendiri atau bunuh diri.

5. Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* di Sekolah

Perlu diciptakan cara atau upaya pencegahan perundungan dan kekerasan di lingkungan sekolah, guna melindungi dan mencegah perundungan terhadap siswa yang lemah. Bullying dapat diatasi dengan menyelidiki sumber masalahnya dan mengapa siswa tersebut melakukan bullying, hal ini⁷⁰ dapat digunakan untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan korban atau pelaku bullying (Putri, 2016). Bullying mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan mental dan kepribadian korbannya. Bullying harus dicegah sejak dini dengan melibatkan orang tua dan sekolah. Misalnya dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada seluruh siswa. Sementara itu, penindasan yang terjadi harus ditangani secepat mungkin. Penanganan perundungan yang benar juga mengurangi risiko terulangnya kejadian perundungan

yang dapat menimbulkan korban jiwa bagi siswa. ⁵⁷ Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah, yaitu:

- a. ⁵¹ Sekolah harus menciptakan budaya keselamatan, kenyamanan, dan kesehatan. Agar siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan temannya.
- b. Sekolah hendaknya menerapkan hukuman yang tegas kepada anak yang melakukan perundungan. Oleh karena itu, pelaku intimidasi merasa jera dan tidak lagi menindas teman-temannya.
- c. Sebaiknya guru dan orang tua mendidik siswa/anak untuk menyelesaikan masalah dengan metode diskusi secara umum, bukan dengan kekerasan dan main hakim sendiri.
- d. ⁷⁷ Guru harus menanamkan nilai – nilai agama dan akhlak yang baik. ⁸³ Hal ini bertujuan agar anak dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
- e. Sebaiknya guru menerapkan pendekatan konseling pada anak korban bullying. Dengan cara ini, mereka terhindar dari trauma berkepanjangan, perasaan rendah diri, dan ketakutan berinteraksi dengan orang lain.
- f. ⁴¹ Sekolah merancang program pencegahan yang berisi pesan kepada siswa bahwa penindasan tidak dapat diterima di sekolah. Sekolah juga dapat mengembangkan kebijakan "anti-intimidasi".
- g. ⁸⁸ Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk mengatasi masalah intimidasi secara bijaksana guna mencapai solusi terbaik. ⁴¹ Orang tua harus menciptakan lingkungan yang penuh dengan

kasih sayang sejak usia dini. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan bagaimana anggota keluarga berinteraksi.

- h. Orang tua membantu anak dalam menyerap informasi, terutama dari televisi, internet dan media lainnya.
- i. Orang tua mengajarkan moralitas terhadap orang lain, terutama dengan mengedepankan kepedulian dan rasa hormat. Selain itu, orang tua juga memberikan peringatan pendidikan jika anaknya melakukan kesalahan.

B. Pengalaman

1. Pengertian Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang benar-benar terjadi atau pernah dialami. Pengungkapan pengalaman secara naratif berarti menyajikan atau menggambarkan suatu pengalaman atau momen berdasarkan urutan kronologis kejadiannya. Pengalaman memunculkan potensi yang dimiliki seseorang. Kekuasaan berkembang secara bertahap seiring berjalannya waktu sebagai respons terhadap berbagai pengalaman. Orang-orang belajar dari pengalaman mereka, baik yang manis maupun yang pahit.

Definisi pengalaman Schmitt (1999) adalah bahwa pengalaman adalah peristiwa pribadi yang terjadi di bawah pengaruh stimulus tertentu. Menurut Erawan dan Farid (2000), pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku manusia. Meskipun demikian menurut Kotler (2005), pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku manusia.

Pengalaman juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dialami, dialami, atau dirasakan, baik yang sudah lama terjadi maupun yang terjadi baru-baru ini (Maps of Saparwati, 2012). Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan tingkah laku manusia dari apa yang dialami, dilakukin, dan dirasakan berdasarkan lamanya peristiwa tersebut.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman

setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor pihak yang mengalaminya, faktor objek atau benda yang dirasakan, dan situasi internal. Pengalaman dari waktu ke waktu ditentukan oleh usia setiap individu, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup, yang turut menentukan pengalaman.

(Notoatmojo, Saparwati, 2012) Pengalaman setiap orang terhadap suatu hal berbeda-beda. Karena pengalaman ini bersifat subyektif, dipengaruhi oleh isi ingatannya. Segala sesuatu yang terlintas dalam pikiran dan apa yang individu rasakan tersimpan dalam ingatan seseorang dan dijadikan acuan ketika mereka menemukan hal baru.

3. Pengalaman *Bullying* di Sekolah

Bullying merupakan pengalaman yang lumrah terjadi di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Siswa yang lemah umumnya lebih mungkin untuk ditindas, sedangkan siswa yang lahir di kalangan orang kaya dan siswa yang tidak mendapat

bimbingan yang baik dari orang tuanya lebih besar kemungkinannya untuk ditindas. Bullying sering kali terjadi di tempat yang sepi dan jauh dari pengawasan guru, bahkan teman-teman yang melihat langsung bullying ingin menghindarinya dan tutup mulut karena takut menjadi korban bullying berikutnya, oleh karena itu bullying sering terjadi di lingkungan sekolah khususnya di pendidikan kejuruan

Pelaku intimidasi biasanya melakukannya tidak hanya secara individu, melainkan berkelompok, bahkan ada yang membentuk kelompok yang sering disebut geng. Tidak semua siswa mampu menghadapi tindakan kejam bullying, namun terkadang mereka hanya berdiam diri karena pengaruh bullying. Siswa yang menjadi korban bullying mungkin akan menyerah hanya karena ancaman dari pelaku bullying dan tidak berani bercerita kepada siapapun. Siswa yang tidak mampu membela diri seringkali menjadi korban bullying. Tindakan korban mungkin melibatkan kekerasan fisik atau mental. Oleh karena itu, tidak heran jika bullying tidak ditanggapi dengan serius maka akan berdampak buruk bagi korbannya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengalaman siswa dalam menghadapi perilaku bullying. Hendryadin dkk. al, (2019) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian naturalistik yang berupaya untuk memahami fenomena alam sosial secara mendalam.

Jenis penelitian adalah pendekatan fenomenologis. Menurut Creswell (dalam Susila, 2015), pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami atau menjelaskan makna suatu peristiwa yang dialami oleh seseorang atau kelompok. Pendekatan fenomenologis merupakan rancangan penelitian kualitatif yang tujuannya mempelajari fenomena berdasarkan pengalaman manusia.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Adanya peneliti sebagai partisipan-observer dalam penelitian ini, artinya peneliti bukan merupakan partisipan atau pelaku penuh dalam proses pengumpulan data, namun tetap menjalankan fungsi observasi. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini menentukan statusnya sebagai subjek penelitian atau informan dengan terlebih dahulu mengajukan izin penelitian kepada pihak yang berwenang.

C. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menyiapkan instrument penelitian

2. Penyusunan instrument

Tahap selanjutnya peneliti melakukan penyusunan instrument dengan menggunakan jenis instrument observasi dan instrument wawancara. Secara bahasa, observasi adalah memperhatikan atau melihat sedangkan wawancara sendiri adalah suatu proses interaksi dan komunikasi.

14 Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1	Tujuan	Mendapatkan data atau informasi mengenai kondisi umum tentang permasalahan yang dialami korban <i>bullying</i> selama di sekolah.
2	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati keadaan lingkungan sekolah atau tempat belajar korban <i>bullying</i> 2. Mengamati sarana dan prasarana yang ada di sekolah 3. Mengamati sikap para peserta didik terhadap guru di lingkungan sekolah 4. Mengamati situasi dan kondisi guru di lingkungan sekolah 5. Mengamati kondisi dan kesan umum (ciri fisik) pada siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> 6. Mengamati hubungan pada korban <i>bullying</i> dengan peserta didik lain (cara komunikasi)

		7. Mengamati aktivitas siswa korban <i>bullying</i> di kelas 8. Mengamati aktivitas siswa korban <i>bullying</i> di waktu jam istirahat 9. Mengamati siapa saja teman siswa korban <i>bullying</i> selama di sekolah
3	Waktu	4 kali dalam 1 bulan
4	Lokasi	SMK PGRI 2 Kediri
5	Alat Observasi	Alat tulis (pulpen dan buku catatan)

7

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item Pertanyaan
Antisipasi Bullying	1. Tegas	a. Korban mampu berbicara dan bersikap tegas pada pelaku bullying	1, 2
		b. Korban mampu menunjukkan bahwa korban tidak mudah menjadi sasaran bullying	3
		c. Korban mampu asertif untuk ajakan teman yang tidak sesuai dengan dirinya	4
	2. Tenang	a. Korban mampu mengambil keputusan dengan bijak dalam situasi yang mungkin memanas	5
		b. Korban tidak menunjukkan sikap takut ketika berhadapan dengan pelaku bullying	6, 7, 8
		c. Korban tidak menunjukkan sikap sedih ketika berhadapan dengan pelaku bullying	9, 10, 11, 12

Menghentikan Bullying	1. Teman	a. Korban mampu menjalin pertemanan dengan banyak orang	13, 14, 15, 16
		b. Korban memiliki teman untuk bisa diajak berbagi cerita	17
	2. Prestasi	a. Korban tidak ragu menunjukkan prestasinya pada pelaku bullying	18, 19
		b. Korban memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pelaku bullying	20
		c. Korban mampu menyebutkan kelebihan yang ada pada dirinya	21
	3. Percaya diri	a. Korban mampu tampil lebih baik di hadapan pelaku bullying	22, 23
		b. Korban mampu berbicara dengan lantang di hadapan pelaku bullying	24
		c. Korban mampu tampil di depan banyak orang	25, 26
		d. Korban mampu menghadapi suatu permasalahan dengan lebih mudah	27
	4. Bela diri	a. Korban mampu membela diri dari situasi yang memerlukan pertahanan diri	28, 29, 30
		b. Korban mampu melindungi diri dari situasi yang mengancam	31, 32, 33
		c. Korban mampu menghindari pertengkaran yang dianggap tidak penting	34

		d. Korban mampu menjelaskan tentang dirinya ketika disudutkan oleh pelaku bullying	35
--	--	--	----

3. Pelaksanaan

Tahap ini adalah kegiatan ¹⁰ melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang:

- a. Aktivitas Siswa di SMK PGRI 2 Kediri
- b. Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah
- c. Bentuk perilaku yang dilakukan peserta didik korban *bullying* selama pengalamannya menghadapi *bullying*

4. Pengolahan data ⁴

Data-data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara ⁴ dikumpulkan selama penelitian berlangsung dan dilakukan pengelompokan data serta pengurangan yang tidak penting, kemudian dianalisis dan disimpulkan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian ³⁹

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini berlokasi di ¹⁸ SMK PGRI 2 Kediri yang beralamatkan di Jl. KH. Abd Karim No. 5, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian ⁴⁵

Setelah peneliti menentukan lokasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan jadwal penelitian. Kegiatan penelitian ini

dilaksanakan pada awal bulan Mei tahun 2023, mulai persiapan sampai dengan penulisan hasil penelitian yang di mulai.

76

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	25 Bulan Ke-														
		5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1	Pengajuan Judul Skripsi	■														
2	Penulisan Bab I		■	■												
3	Penulisan Bab II				■	■										
4	Penulisan Bab III					■	■	■	■	■	■	■	■	■		
5	Penelitian													■		
6	Penyusunan Hasil Penelitian/ Penyusunan Bab IV dan V													■	■	■
7	Ujian Skripsi															■

30

E. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana informasi tersebut diperoleh. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Klasifikasi sumber data ini berguna sebagai acuan dalam memilih data yang sebaiknya diprioritaskan dalam penelitian.

5

1. Sumber data primer

"Sumber primer adalah sumber data yang menyampaikan data langsung ke pengumpul data." Berdasarkan kutipan di atas maka sumber utama penelitian ini adalah para siswa korban bullying di Sekolah SMK PGRI 2 Kediri.

5 2. Sumber data sekunder

"Sumber data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disediakan oleh pengumpul data atau pihak lain." Dalam mengumpulkan informasi mengenai pengalaman siswa korban bullying di sekolah SMK PGRI 2 Kediri tidak hanya mengandalkan sumber informasi primer saja, namun juga menggunakan sumber informasi sekunder yaitu guru bimbingan dan konseling.

5 F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang dialami subjek. Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Dari uraian tersebut terlihat bahwa observasi atau kajian yang dilakukan melalui pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa atau kejadian yang diamati itu sendiri merupakan suatu kegiatan teknologi observasi. Menurut Yusuf (2013), kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sebagian besar ditentukan oleh peneliti, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari observasi tersebut. Kesimpulan dari artikel ini adalah observasi langsung di

lapangan untuk mengetahui dan mengamati kondisi nyata dalam aktivitas siswa SMK PGRI 2 Kediri

¹⁵ 2. Wawancara

Selain teknik observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. ³⁶ Wawancara merupakan interaksi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang relevan. Menurut Yusuf (2014), wawancara adalah suatu peristiwa atau proses yang didalamnya terdapat komunikasi langsung atau pertanyaan mengenai pokok bahasan yang dipelajari secara langsung ²⁵ antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ¹⁹ adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2018), wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana wawancara semi terstruktur dilakukan dengan menanyakan secara bebas bukan pertanyaan terstruktur, namun tetap mengikuti pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Tujuan diadakan wawancara yaitu untuk mengetahui pengalaman peserta didik korban *bullying* dalam menghadapi *bullying*. Responden utama dalam wawancara ini adalah siswa yang menjadi korban *bullying* ³ di SMK PGRI 2 Kediri. Dalam kegiatan wawancara peneliti membawa buku catatan untuk menulis data hasil wawancara, selain itu ada alat perekam yang fungsinya untuk merekam percakapan selama wawancara berlangsung yang sebelumnya peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada responden, serta kamera yang fungsinya untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data¹⁷

Menurut Sugiyono (2018), analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis mulai dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengkategorikan data, membagi ke dalam unit-unit, mensintesis, mengorganisasikan ke dalam model, memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting lalu meneliti dan menarik kesimpulan³² agar orang lain dapat dengan mudah memahami Anda dan mereka.¹⁴ Dalam penelitian ini analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan hingga selesai.⁶³ Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi⁹ pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan Data Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan catatan anekdot atau observasi.

2. Reduksi data³⁷

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan mubazir dan mengatur data yang terpotong.⁶ gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi terhadap subjek. Materi wawancara dan observasi dipilih sesuai dengan fokus penelitian, yaitu. pengalaman siswa dengan perilaku bullying.

3. Penyajian data

Representasi data merupakan analisis dalam bentuk matriks, jaringan,⁴⁰ bagan atau grafik. Dalam penelitian kualitatif, materi disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, diagram, dan hubungan antar kategori.

Ketika informasi ini disajikan, informasi tersebut disusun dan terstruktur agar lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Inferensi membuat dan memverifikasi kesimpulan. Setelah data hasil penelitian dipaparkan, ditarik suatu kesimpulan yang selanjutnya dibahas dalam pembahasan. Hasil awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan tahap berikutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif dapat sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Di dalam penelitian diperlukan adanya keabsahan data, yaitu semua data yang dikumpulkan harus mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau dipelajari. Verifikasi kebenaran data dilakukan untuk memastikan kebenaran data. Menurut Sugiyono (2015), teknik pemeriksaan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan terhadap bahan penelitian yang diperoleh dan dapat diperiksa kebenarannya. Menurut Sugiyono (2016), uji validitas data penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas informasi, uji transferabilitas, uji reliabilitas, dan uji kendali. Dalam penelitian ini, validitas hasil diverifikasi dengan uji probabilitas. Keandalan data diuji dengan triangulasi.

Triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat. Triangulasi sumber mengacu pada perolehan informasi dari sumber yang dapat dipercaya dan

akurat, sedangkan triangulasi metode mengacu pada penggunaan metode yang berbeda, seperti metode wawancara, metode observasi, atau metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara yang didukung dengan metode observasi pada saat melakukan wawancara

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMK PGRI 2 Kediri. Lokasi ini dipilih karena peneliti sebelumnya pernah melaksanakan kegiatan pengenalan lapangan persekolohan (PLP) di Sekolah tersebut. Selain itu, jarak lokasi dari tempat peneliti relatif dekat mudah ditempuh dan tidak banyak memakan waktu perjalanan sehingga waktunya dapat dihabiskan untuk melakukan kegiatan ditempat penelitian. Penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapat perijinan dari pihak sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.

Berikut peneliti sajikan data lengkap lokasi tempat penelitian, mulai dari lokasi geografis, sejarah berdirinya, identitas sekolah, data priodik, jumlah siswa, visi dan misi.

1. Lokasi Geografis

SMK PGRI 2 Kota Kediri merupakan salah satu Sekolah favorit yang berada di Jalan. K.H.Abdul Karim No.5 Kediri Kelurahan Bandar Kidul, RT. 24 RW. 04, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 64118, Telp.(0354) 771661, No.Fax (0354) 771661, dengan posisi geografis - 7.8199 Lintang, 111.9972 Bujur.

2. Sejarah Berdirinya

SMK PGRI 2 Kediri melalui perjalanan yang sangat panjang untuk mencapai berdirinya sekolah. Sejarah berdirinya sekolah ini dimulai pada tanggal 1 Januari 1977 dimana pada hari tersebut Kegiatan Belajar

Mengajar (KBM) pertama kali dilaksanakan. Pada awalnya, nama sekolah ini adalah SMEA “SIANG” Kediri yang bertempat di Jalan Monginsidi No.36 Kediri. Dulunya, sekolah ini berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pembangunan (YPP) Kediri.

Nama SMEA “SIANG” Kediri ini juga mengandung makna yang berarti. Nama ini diambil karena waktu masuk sekolah adalah siang hari. Setelah berdiri selama 9 tahun, SMEA “SIANG” Kediri mengalami perubahan nama sekolah dan nama yayasan. Nama SMEA “SIANG” Kediri resmi diubah menjadi SMEA PGRI Kediri pada tanggal 30 Desember 1986. Pada saat itu, SMEA PGRI Kediri berdiri dibawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) PGRI Jawa Timur.

Pada 16 Juni 1998, SMEA PGRI Kediri kembali mengalami perubahan nama sekolah untuk yang kedua kalinya. Nama SMK PGRI 2 Kediri diresmikan dan bertempat di Jalan K.H. Abdul Karim No.5 Kota Kediri. SMK PGRI 2 Kediri tetap berada dibawah naungan YPLP PGRI Jawa Timur yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani No. 6-8, Surabaya. SMK PGRI 2 Kediri akrab dipanggil dengan GRIDA yang merupakan singkatan dari PGRI DUA.

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMEA Siang	(1977-1987)
	SMEA PGRI 2	(1987-2001)
	SMK PGRI 2 Kediri	(2001- sekarang)

Kepala Sekolah : Ulul Mustaghfirin, M.Pd
 NPSP : 20534406
 Jenjang Pendidikan : SMK
 Status Sekolah : Swasta
 Akreditasi : A
 Alamat Sekolah : ³⁴ Jl. KH. Abd Karim No. 5, Bandar
 Lor, Kec Mojoroto, Kabupate Kediri
 Jawa Timur 64117
 SK Pendirian Sekolah : 1959/B.3/F.1.
 Tanggal SK Pendirian : 1977-02-28
 Status Kepemilikan : Yayasan
 SK Izin Operasional : 173/18.05/02/V/2022
 Tanggal SK Izin Operasional : 2022-05-30
 Nomor Rekening : 62056436
 Nama Bank : BPD Jatim
 Rekening A.n : SMKSPGRI2KEDIRI
 Luas tanah : 5,625 m²
 Nomor Telepon : (0354) 771661
 Email : smkpgri2_kdr@yahoo.com

4. Data Priodik

Status BOS : Bersedia Menerima
 Waktu Penyelenggaraan : Pagi
 Sertifikasi ISO : 9001:2008
 Sumber Listrik : PLN & Diesel

Daya Listrik : 79000

Kecepatan Internet : 100 Mb

5. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024

Jumlah rekapitulasi siswa SMK PGRI 2 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 pada saat penelitian berlangsung adalah 1236 siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 177 siswa dan perempuan berjumlah 1059 siswa.

6. Visi dan Misi

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti pada saat terjun ditempat penelitian ditemukan hasil dokumentasi dari visi dan misi sekolah adalah berikut.

a. Visi

Mencetak Generasi yang Unggul, Berakhlak Mulia, dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

IMAN

(I)man : Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

(M)utu : Meningkatkan mutu pendidikan mengacu standart Nasional.

(A)presiasi : Meningkatkan apresiasi dan prestasi lulusan SMK sebagai pengembangan kompetensi.

(N)orma : Meningkatkan hasil lulusan yang memiliki norma yang baik, berkualitas, dan mandiri.

B. ² Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini disajikan dimulai dari penentuan subjek, analisis data dan hasil penelitian tentang *bullying* yang diperoleh melalui menggali data dari subjek penelitian yaitu 1 remaja yang pernah memiliki pengalaman menjadi korban *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri. Penggalan data hasil penelitian dilakukan pada tanggal 21 dan 22 Mei 2024 dan dilanjut pada tanggal 27 dan 28 Mei 2024 di sekolah.

Proses penentuan subjek penelitian diawali dengan pemilihan siswa berupa teknik purposive sample, dimana sampel tersebut sengaja diambil sesuai dengan syarat pengambilan sampel yang diperlukan, yaitu sampel ditentukan oleh peneliti karena ada pertimbangan tertentu. Subjek penelitian tersebut diambil sesuai dengan pertimbangan dan hal yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini dan dipilih sesuai judul yang ditulis dalam penelitian ini. ⁴⁷ Jadi, sampel diambil secara tidak acak namun ⁸² ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 Kediri telah dipilih 1 remaja perempuan yang menjadi korban *bullying*. Saat proses wawancara langsung dengan subjek penelitian, peneliti membawa dan menggunakan lembar pedoman wawancara untuk mencatat hasil data wawancara dengan tujuan agar dapat dilakukan analisis. Selain wawancara, data yang peneliti dapatkan dari proses penelitian di ³ lapangan adalah berupa data dari hasil observasi di SMK PGRI 2 Kediri. Selama proses penelitian, ³ peneliti tidak mengalami kesulitan atau kendala.

³ Berdasarkan wawancara yang mendalam antara peneliti dengan remaja yang menjadi korban *bullying*, peneliti dapat menganalisis hasil

penelitian tersebut, yaitu meliputi ¹² hasil temuan yang telah peneliti gali dari hasil wawancara terhadap salah satu remaja yang mempunyai pengalaman pernah menjadi korban bullying yang memiliki nama dengan insial DPW. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 di ruang Bursa Kerja Khusus (BKK). Subjek penelitian berjenis kelamin perempuan dan memiliki ciri-ciri paling menonjol diantara teman sekelasnya yaitu memiliki tanda lahir berupa tahi lalat kecil di atas bibir bagian kiri. Korban pertama kali mengalami perilaku *bullying* pada saat awal masuk sekolah tepatnya di SMK PGRI 2 Kediri. Pelaku *bullying* merupakan teman satu kelas korban *bullying*. Bentuk perilaku *bullying* yang diterima korban adalah *bullying* verbal yaitu pelaku mengejek korban dengan sebutan (Burik), pelaku juga sempat menuduh korban dengan tuduhan bahwa si korban telah merebut pacar si pelaku. Perilaku *bullying* berlangsung cukup lama dari awal semester 1 dan terakhir korban mengalami *bullying* pada saat akan memasuki semester 2 kelas 10. Saat ini korban sudah berhasil keluar dari perilaku *bullying* dan untuk pelaku saat ini sudah hampir 2 bulan tidak pernah masuk sekolah. Tidak ada kabar yang pasti terkait si pelaku apakah sudah keluar sekolah atau masih lanjut sekolah.

Hasil data yang didapat dari teknik wawancara terkait ¹ pengalaman peserta didik korban *bullying* dalam menghadapi *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri dapat disajikan berikut:

Tabel 4.1

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah kamu mampu asertif saat kamu dibully? Jelaskan!	“Awal di <i>bully</i> belum mampu karena masih merasa takut, tapi untuk saat ini saya sudah mampu asertif ketika ada yang mau membully saya”.

Dari pertanyaan diatas diketahui, perilaku asertif dapat menghindrakan seseorang atau individu dari perilaku *bullying*. Asertif adalah kemampuan komunikatif dalam menyampaikan pesan atau intisari yang disampaikan secara tegas, lugas, dan langsung. Sikap asertif hendaknya dimiliki oleh korban dalam menghadapi *bullying*. Berdasarkan jawaban dari wawancara diatas dijelaskan bahwa korban saat ini sudah mampu asertif. Dengan berperilaku asertif dapat membuat korban terhindar dari *bullying* dengan bentuk kekerasan lain. Pelaku *bullying* akan segan dengan korban karena sikap asertif yang di miliknya.

Korban juga menjelaskan sikap tegasnya juga tergantung dengan suasana hatinya. Sebagaimana pernyataan yang dijelaskan korban dibawah.

Tabel 4.2

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
2	Apakah kamu mampu bersikap tegas? Jelaskan!	“Saya mampu bersikap tegas, tapi juga tergantung bagaimana suasana hati saya”.

Dari pernyataan diatas menunjukan bagaimana suasana hati mempengaruhi ketegasan pada korban. Suasana hati sendiri adalah perasaan seseorang secara mental atau emosioanl (bukan secara fisik) pada saat tertentu. Korban mampu bersikap tegas disaat suasana hatinya dalam keadaan baik, namun bukan berarti disaat suasana hatinya dalam keadaan

buruk korban tidak mampu bersikap tegas tetapi korban akan tetap berusaha untuk mampu bersikap tegas khususnya ketika menghadapi *bullying*.

Tabel 4.3

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
3	Bagaimana upaya yang kamu lakukan agar kamu tidak mudah menjadi sasaran <i>bullying</i> ?	“Jadi diri sendiri, selalu pada prinsip yang benar, tidak mudah goyah”.

Berdasarkan wawancara diatas, penting bagi setiap individu mempersiapkan bentuk pertahanan dan perlawanan terhadap *bullying*. Sebagaimana seperti jawaban diatas, korban menjelaskan upayanya agar tidak mudah menjadi sasaran *bullying*. Korban punya cara sendiri agar tidak mudah menjadi sasaran *bullying* melalui dari pengalamannya yang pernah menjadi korban *bullying*, maka dari itu korban sudah menyiapkan beberapa cara atau upaya yang sudah disiapkan. . Upaya yang dilakukan korban adalah dengan menjadi diri sendiri, selalu pada prinsip yang benar dan tidak mudah goyah. Menjadi diri sendiri tanpa mencoba menjadi orang lain dapat meningkatkan kesejahteraan mental. Dengan mental yang baik dapat membuat seseorang terhindar dari sasaran perilaku *bullying*.

Tabel 4.4

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
4	Jika ada ajakan yang tidak sesuai dengan diri kamu, bagaimana respon yang kamu berikan ke mereka yang mengajak kamu?	“Jika ajakannya tidak baik saya akan menolaknya tanpa menyakiti perasaannya”.

Korban akan menolak ajakan yang menurutnya tidak baik dari seseorang tanpa menyakiti perasaannya. Begitulah respon yang diberikan korban ketika ada ajakan yang tidak sesuai dengan diri korban. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa korban sangat berhati-hati dengan

ajakan seseorang yang menurutnya tidak sesuai dengan dirinya. Korban akan menolaknya dengan cara baik-baik.

Tabel 4.5

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
5	Saat kamu di bully, ceritakan keputusan atau langkah apa yang kamu ambil untuk keluar dari pembullying saat itu?	“Waktu itu awalnya saya mau marah dan teriak, tapi saya tidak bisa dan memilih tetap diam dan menahan agar tidak menangis. Tapi akhirnya saya bersikap untuk tegas agar tidak teruskan di bully”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui, untuk dapat keluar dari pembullyingan perlu adanya keputusan atau langkah dari korban itu sendiri. Karena bullying jika dibiarkan hanya akan membuat pelaku semakin agresif ketika menindas korbannya. Dari hasil wawancara di dapatkan bagaimana langkah atau keputusan yang diambil untuk keluar dari pembullyingan. Korban menjelaskan keputusan atau langkah yang di ambil adalah dengan menunjukan sikap tegasnya. Di awal korban hanya memilih tetap diam namun akhirnya korban berani untuk bersikap tegas dengan tujuan supaya bullying yang diterima dapat di hentikan.

Korban yang berhasil keluar dari perilaku bullying, tidak dapat dipungkiri dibebarnya momen masih akan bertemu dengan pelaku bullying. dalam pertemuan itu pasti ada perasaan yang dirasakan oleh korban. Sebagaimana dijelaskan oleh korban sebagai berikut.

Tabel 4.6

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
6	Saat ini jika kamu bertemu dengan siswa yang pernah membullymu, bagaimana perasaanmu?	“Sekarang biasa saja, karena pelaku sudah jarang masuk sekolah, sudah hampir 2 bulan saya tidak melihatnya”.

68

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa untuk saat ini perasaan korban ketika bertemu dengan pelaku bullying adalah merasa biasa aja. Ini menunjukkan bagaimana upaya atau langkah yang dilakukan korban dalam menghadapi bullying berhasil. Ditambah lagi pelaku sudah hampir 2 bulan tidak pernah terlihat lagi oleh korban. Maka korban dapat menjalani aktivitas sekolah dengan aman dan nyaman.

Tabel 4.7

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
7	Jilka kamu masih merasa takut, apa upayamu supaya ketakutanmu itu hilang?	“Biasanya saya akan berfikir bahwa pelaku juga manusia, lalu apa yang perlu ditakutkan. Saya hanya takut pada Tuhan saya”.

Rasa takut adalah salah satu perasaan yang bisa dirasakan oleh korban bullying. ketakutan ini sering kali menghambat orang untuk mencapai potensi penuh dan menikmati hidup sepenuhnya. Dari wawancara diatas menunjukkan bagaimana korban mengatasi rasa takut itu. Upaya yang dilakukan korban adalah dengan berfikir bahwa pelaku juga manusia yang tidak lain sama dengan korban, jadi tidak ada yang perlu ditakutkan. Korban menyatakan bahwa hanya takut pada Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 4.8

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
8	Bagaimana upaya yang kamu lakukan supaya rasa takut itu menjadi berani?	“Saya akan menghadapi rasa takut itu”.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bagaimana korban akan menghadapi rasa takut itu. Ketakutan merupakan gangguan psikologis yang wajar dan terjadi kapan saja. Meski tidak berbahaya, rasa takut harus dihadapi. Dengan menghadapi rasa takut itu maka akan menjadikan korban bullying untuk berani dan mampu menghadapi pelaku bullying.

Tabel 4.9

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
9	Jika saat ini kamu berhadapan langsung dengan pelaku bullying, apakah kamu akan menunjukkan sikap sedih karena teringat kembali dengan masa lalumu yang sempat pernah di bully? Jelaskan!	“Untuk saat ini tidak, saya akan bersikap biasa saja. Saya akan menunjukkan kalau saya sekarang bukan saya yang dulu”.

Sedih merupakan emosi yang dipicu oleh adanya pengalaman, peristiwa, hingga situasi yang mengecawakan bahkan menyakitkan. Dari pengalaman yang alami korban. Saat ini korban tidak akan menunjukkan sikap sedih, yang dikuatkan melalui jawaban korban dari wawancara diatas menunjukkan bahwa untuk saat ini korban akan bersikap biasa saja ketika berhadapan langsung dengan pelaku bullying. Korban akan menunjukkan bahwasanya korban yang sekarang bukanlah pribadi yang seperti dulu lagi. Korban saat ini sudah berubah dan mampu menghadapi perilaku bullying.

Tabel 4.10

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
10	Coba ceritakan pengalaman seperti apa yang kamu dapatkan selama menjadi korban bullying?	“Waktu itu saya di ejek burik oleh pelaku dan sempat pernah dituduh kalau saya itu merebut pacarnya, padahal saya tidak kenal pacaranya. Saya sudah menjelaskan yang sebenarnya tetapi pelaku malah mengejek saya. Pelaku mengatakan kalau saya burik dan itu sempat membuat saya merasa sakit hati”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bagaimana pengalaman bullying yang diterima korban. Korban menjelaskan bahwa selama pengalamannya menjadi korban bullying, bentuk perundungan yang diterima korban adalah *bullying verbal* yang dimana si pelaku mengejek

korban dengan sebutan (Burik). Dalam bahasa gaul jaman sekarang, burik l adalah sebuah kata yang sebenarnya tidak sopan jika digunakan di depan umum, karena burik berarti penampilan orang yang tidak baik, baik itu rambut kusut, kulit kotor banyak bekas luka, dan lain-lain. Jadi kata burik tidak baik untuk diucapkan atau dituliskan kepada masyarakat umum. Pelaku juga sempat menuduh korban dengan tuduhan bahwa si korban telah merebut pacar si pelaku, faktanya korban sama sekali tidak mengenal siapa pacar dari si pelaku itu sendiri. Dari pengalamannya itu sempat membuat korban merasa sakit hati.

Beberapa orang merasa takut ketika menghadapi sesuatu yang menjadi penyebab pengalaman buruknya. Mau tak mau, kejadian itu akan tertangkap dalam memori dan sulit untuk dilupakan. Melupakan pengalaman masa lalu yang buruk tetap harus dilakukan supaya tidak menghambat individu untuk berkembang. Sebagaimana seperti yang dijelaskan korban bullying berikut.

Tabel 4.11

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
11	Upaya apa yang kamu terapkan saat ini untuk melupakan pengalaman bullying yang pernah kamu terima pada saat itu?	“Saya jadikan bullyan itu sebagai cambuk untuk lebih baik lagi dan menjalin pertemanan dengan banyak orang dan menjalani hidup yang lebih baik”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa upaya yang diterapkan korban untuk melupakan pengalaman bullying yang pernah di alaminya adalah dengan menjadikan *bullying* itu sebagai cambuk untuk lebih baik lagi. Jadi, korban merubah pengalaman buruk itu menjadi pengalaman baik dengan cara menjadikan bullying itu sebagai alat untuk

motivasi diri dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya. Selain itu korban juga mulai menjalin pertemanan dengan banyak orang dan menjalani hidup lebih baik.

Pengalaman buruk adalah bagian dari pengalaman hidup yang mungkin tidak dapat dihindari, tetapi dapat diatasi. Melupakan pengalaman buruk memerlukan usaha dan waktu. Tetapi dengan mengadopsi sikap-sikap positif seperti lapang dada, pembelajaran, perdamaian dapat membangun kehidupan yang lebih lagi, sehingga korban dapat *move on* dari pengalamannya tersebut, sebagaimana yang dijelaskan korban berikut.

Tabel 4.12

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
12	Apakah saat ini kamu sudah <i>move on</i> dari pengalaman yang menyedihkan itu? Jelaskan!	“Saya sudah berusaha untuk <i>move on</i> tapi terkadang pengalaman itu masih teringat”.

Berdasarkan jawaban responden diatas diketahui bahwa korban saat ini sudah berusaha untuk *move on* dari pengalamannya yang menyedihkan, meskipun kadang kala korban masih teringat dengan pengalamannya tersebut. Memang tidak mudah melupakan sebuah kejadian menyakitkan di masa lalu. Yang dapat dilakukan korban saat ini adalah perlahan melupakan masa lalu yang buruk dan merajut kembali benang indah kehidupan di masa depan.

Tabel 4.13

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
13	Mampukah kamu menjalin pertemanan dengan banyak orang selama di sekolah? Jelaskan!	“Untuk menjalin pertemanan dengan siswa satu kelas saat ini sudah bisa. Tapi untuk yang beda kelas masih beberapa saja”.

Berteman dengan banyak orang sangatlah penting, karena kehadiran teman membantu seseorang untuk lebih mudah melewati fase kehidupan yang sulit. Sebagaimana yang dijelaskan korban pada pernyataan diatas. Korban menjelaskan saat ini mampu menjalin pertemanan dengan teman sekelasnya. Teman dapat menjadi tempat curhat dan juga pilar utama dalam menjaga Kesehatan mental pada seseorang khususnya pada korban bullying. Memiliki banyak teman dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan mental, psikologis dan fisik serta dapat terhindar dari perilaku bullying.

Tabel 4.14

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
14	Bagaimana upayamu untuk menjalin pertemanan dengan teman-temanmu selama di sekolah?	“Disaat mereka kumpul saya ikut kumpul. Saya berusaha untuk bersikap baik pada mereka”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui upaya yang dilakukan korban dalam menjalin pertemanan selama di sekolah. Korban menjelaskan upaya yang dilakukannya adalah dengan ikut berkumpul pada saat teman-temannya kumpul jadi satu. Selanjutnya korban akan berusaha untuk bersikap baik pada teman-temannya agar dapat diterima dengan baik. Pertemanan yang baik dibangun atas dasar saling menghormati, percaya, dan saling mendukung.

Tabel 4.15

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
15	Bagaimana upayamu menjalin pertemanan dengan teman-temanmu diluar kelas?	“Saya akan senyum pada mereka disaat berpapasan”.

Selanjutnya, korban juga menjelaskan bagaimana upayanya dalam menjalin pertemanan diluar kelas. Dari hasil wawancara diatas dijelaskan

bahwa korban akan tersenyum pada peserta didik lain disaat mereka berpapasan. Menjalin pertemanan disekolah tidak harus dengan sesama teman sekelas tetapi dengan teman dari kelas lain juga harus dapat berteman.

Tabel 4.16

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
16	Adakah kendala yang membuat kamu kesulitan untuk menjalin pertemanan? Jelaskan!	“Ada, Saya tidak bisa atau tidak jago untuk mengawali percakapan”.

²⁰ Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa adanya kendala yang membuat korban kesulitan untuk menjalin pertemanan. Dijelaskan bahwa korban kesulitan untuk mengawali percakapan dengan peserta didik lain. Bagi sebagian orang alasan sulit untuk memulai pembicaraan atau basa-basi dengan orang baru karena takut salah berbicara dan menyakiti hati orang yang baru dikenal, begitupun yang dialami pada korban bullying saat ini.

Tabel 4.17

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
17	Di sekolah apakah kamu memiliki teman yang bisa kamu percayai sehingga bisa kamu ajak untuk berbagi cerita? Jelaskan!	“Punya, teman sebangku saya. Biasanya kami bertukar cerita dan saling memberi solusi jika salah satu dari kami ada problem”.

Dalam menjalani kehidupan, setiap orang pasti saling membutuhkan dalam hidup. Setiap orang pasti membutuhkan sahabat atau orang yang bisa dipercaya untuk berbagi cerita, keluh kesah atas hal menyakitkan yang dialami. Seperti yang dijelaskan korban dari wawancara diatas, bahwasanya korban saat ini punya teman yang dapat dipercaya untuk berbagi cerita.

Teman yang dimaksud adalah teman sebangkunya. Korban bersama temannya saling bertukar cerita dan saling memberi solusi jika ada masalah.

Tabel 4.18

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
18	Prestasi apa yang pernah kamu raih di sekolah?	“Waktu dies natalis kemarin saya ditunjuk sama teman sekelas untuk menjadi model mewakili kelas, dan juara 1”.

Berdasarkan pernyataan dari wawancara diatas diketahui bahwa ada prestasi yang dimiliki pada korban. Menunjukkan prestasi sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya perilaku bullying. Hasil wawancara menjelaskan bahwa korban pernah menjadi juara 1 maskot kecantikan mewakili kelasnya dalam rangka *dies natalis* grida yang ke 47 dengan tema *culture for humanity* bersama grida gen z berbudaya.

Dengan berprestasi di usia muda, peluang untuk memiliki masa depan yang cerah menjadi lebih besar. Siswa yang berprestasi pasti akan senang apabila prestasinya di hargai oleh sekitarnya. Sebagaimana seperti yang dijelaskan korban bullying berikut.

Tabel 4.19

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
19	Apakah prestasimu itu diketahui oleh banyak orang, bagaimana perasaanmu?	“Diketahui satu sekolahan, perasaan saya pastinya senang karena bisa menang dan membuat bangga teman 1 kelas dan juga wali kelas saya”.

Korban merasa senang dengan prestasinya yang telah membuat bangga teman 1 kelasnya dan juga wali kelasnya. Dengan prestasi yang diraihnya, maka korban lebih dihargai dan disayang oleh orang-orang disekitarnya, sehingga kecil kemungkinan tidak ada yang berani lagi membully korban karena pelaku akan merasa tidak mampu menyaingi apa

yang telah diraih korban. Menjadi siswa berprestasi di sekolah merupakan hal yang dapat membanggakan. Tidak hanya membanggakan diri sendiri tapi juga membanggakan orang tua dan sekolah.

Tabel 4.20

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
20	Keunggulan apa yang kamu miliki tetapi tidak dimiliki oleh pelaku bullying? Jelaskan!	“Mungkin keunggulan yang saya miliki adalah saya mampu memimpin tim, kebetulan saya dipercayai untuk menjadi ketua kelas”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui korban memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pelaku. Keunggulan adalah suatu kelebihan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keahliannya. Keunggulan yang dimiliki korban adalah kemampuannya dalam memimpin sebuah tim. Korban dipercayai oleh temannya untuk menjadi ketua kelas di kelasnya. Ketua kelas sendiri adalah siswa yang dipilih oleh teman-temannya atau ditunjuk oleh guru untuk menjadi perwakilan mereka dalam hal-hal terkait kelas. Sebagai ketua kelas, korban bertanggung jawab atas ketertiban di kelasnya.

Tabel 4.21

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
21	Apa saja kelebihan yang ada pada diri kamu? Jelaskan!	“Saya memiliki kemampuan berfikir kreatif, juga suka belajar hal baru”.

Selain keunggulan, korban juga memiliki kelebihan pada dirinya. Hasil wawancara di atas diketahui korban memiliki kemampuan berfikir kritis sehingga korban mampu membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang telah di analisis dan di nilai. Kelebihan lain yang dimiliki korban

adalah suka belajar hal baru ysg dimana dapat membentuk dan mengasah kepribadian menjadi lebih baik salah satunya rasa percaya diri.

Tabel 4.22

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
22	Pada saat di sekolah apakah kamu selalu berpakaian rapi dan sopan? Jelaskan!	“Karena saya dipercayai menjadi ketua kelas, saya harus berpakaian rapi dan sopan”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dijelaskan korban setiap saat berpakaian rapi dan sopan. Sebagai ketua kelas korban menunjukkan sikap yang baik dan benar supaya menjadi contoh bagi teman-temannya. Ketika seseorang berpakaian rapi dan bersikap sopan maka akan disegani. Adanya penghormatan semacam itu membuat seseorang merasa mendapatkan kekuatan untuk mampu melakukan banyak hal yang bermanfaat.

Tabel 4.23

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
23	Bagaimana upaya kamu untuk memancarkan aura positif yang ada pada diri kamu?	“Yang pastinya selalu bersikap ramah, dan menghindari yang namanya membully karena itu akan menyekiti perasaan orang lain”.

Korban juga menjelaskan upayanya dalam memancarkan aura positif pada dirinya. Berdasarkan pernyataan diatas diketahui upaya yang dilakukan korban adalah dengan selalu bersikap ramah, serta tidak menjadi pelaku bullying, yang hanya akan menyakiti ⁸¹perasaan orang lain. Seseorang yang memiliki aura positif memiliki rasa empati yang tinggi dan murah hati terhadap orang lain.

Tabel 4.24

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
24	Apakah kamu akan berbicara dengan lantang ketika berhadapan langsung dengan pelaku bullying? Jelaskan!	“Iya, saya akan menunjukkan kalau saya tidak takut dengan pelaku”.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara diatas diketahui korban dengan percaya diri akan berbicara dengan lantang ketika berhadapan langsung dengan pelaku bullying. korban tidak takut dan berani menghadapi pelaku bullying.

Tabel 4.25

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
25	Bagaimana perasaanmu ketika akan tampil di depan banyak orang? Jelaskan!	“Saya akan berusaha untuk percaya diri”.

Percaya diri merupakan rasa percaya diri sebagai prasyarat dan rasa sehat yang memungkinkan seorang tampil dan berperilaku baik. Sebagaimana yang dilakukan korban bullying, dari hasil wawancara diatas menjelaskan korban akan berusaha untuk ⁸⁰ percaya diri ketika tampil di depan banyak orang. Sangat perlu memiliki rasa percaya diri dalam menjalani dan menikmati hidup.

Tabel 4.26

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
26	Jika kamu bertugas menjadi petugas upacara atau ikut lomba yang ditonton banyak orang, bagaimana perasaanmu?	“Yang pastinya saya akan bersikap tenang dan menjalankan tugas dengan baik dan maksimal”.

Ketika korban Di dalam situasi atau moementum ditonton banyak orang, korban akan bersikap tenang dan menjalankan tugas dengan baik, begitulah jawaban korban dari salah satu pertanyaan wawancara di atas. Dengan percaya diri dapat membuat seseorang selalu berpikir positif dan

tenang ketika menghadapi tantangan karena seseorang akan merasa mampu dan percaya bahwa dapat melewati tantangan tersebut. Dengan memiliki percaya diri yang tinggi, seseorang dapat menerima kekurangan yang ada dalam dirinya dan memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya.

Tabel 4.27

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
27	Jelaskan langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menghadapi suatu permasalahan?	“Pertama saya berusaha untuk tenang, tidak panik, lalu memikirkan solusi yang baik untuk menghadapi masalah tersebut”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa masalah adalah bagian hidup yang tidak bisa dihindari. Masalah hidup bisa muncul secara tiba-tiba atau berkembang seiring berjalannya waktu. Penting bagi seseorang untuk mengetahui cara menghadapi masalahnya agar dapat teratasi dengan baik. Seperti yang dilakukan korban ketika menghadapi masalahnya, langkah-langkah yang dilakukan adalah pertama korban berusaha untuk tenang, tidak panik, lalu memikirkan solusi yang baik untuk menghadapi masalah tersebut. Cara yang tepat dalam menghadapi permasalahan dapat menjadi solusi untuk mencari solusi yang terbaik.

Tabel 4.28

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
28	Bagaimana upayamu untuk membela diri? Jelaskan!	“Jika saya diposisi yang benar, saya akan menjelaskan bahwa saya tidak melakukan kesalahan”.

Selain dapat menghadapi masalah, korban harus dapat membela dirinya. Sebagaimana yang dilakukan korban, berdasarkan pernyataan diatas dijelaskan upaya yang dilakukan korban untuk membela diri adalah korban akan menjelaskan bahwa korban tidak melakukan kesalahan pada

saat diposisi yang benar. Korban akan memberanikan diri menghadapi pelaku bullying tanpa kekerasan melainkan korban akan berbicara dengan baik-baik pada pelaku bullying.

Tabel 4.29

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
29	Apakah kamu saat ini ikut atau pernah ikut olahraga bela diri? Jelaskan!	“Tidak, tapi sedikit-sedikit belajar dari media sosial, seperti teknik-teknik dasar”.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui korban belajar ilmu bela diri. Korban belajar secara otodidak yaitu melalui media social. Tujuan olahraga beladiri adalah untuk mengajari seseorang cara membela diri dalam situasi bahaya. Beladiri bermafaat untuk meningkatkan kemampuan secara keseluruhan, termasuk hal akademis, social, dan emosional. Sebagaimana pernyataan dari korban berikut.

Tabel 4.30

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
30	Apa manfaat yang kamu dapatkan dari belajar bela diri baik latihan secara langsung maupun secara otodidak? Jelaskan!	“Manfaat yang saya dapat adalah saya punya bekal untuk bela diri, meskipun belum terlalu sempurna”.

Berdasarkan jawaban korban diatas, manfaat yang didapat korban dari belajar ilmu bela diri adalah korban mempunyai bekal untuk membela diri. Seni bela diri mengajarkan teknik fisik untuk bertahan dari serangan fisik, sehingga memberikan korban intimidasi keuntungan fisik dalam situasi yang memerlukan pertahanan diri. Seni bela diri mengajarkan pengendalian diri selain keterampilan fisik. Hal ini penting ketika menghadapi situasi penindasan karena dapat membantu korban tetap tenang dan mengambil keputusan cerdas dalam situasi yang dapat memanas.

Tabel 4.31

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
31	Bagaimana tanggapanmu mengenai ancaman perilaku bullying yang bisa saja terjadi lagi pada diri kamu?	“Saya akan siap untuk menghadapinya dan akan melawannya serta menghentikannya”.

Berdasarkan jawaban dari wawancara diatas menjelaskan bahwa tanggapan korban mengenai ancaman perilaku bullying yang bisa saja terjadi lagi, korban akan siap untuk menghadapi dan akan melawannya serta menghentikannya. Ancaman bullying harus dapat dicegah karena bisa berdampak sangat serius dan sangat berbahaya bagi kesehatan fisik ataupun mental pada korban.

Dari pengalaman bullying yang pernah dialami korban, sekiranya korban sudah mempersiapkan upaya yang dapat dilakukan jika berada disituasi mengancam. Sebagaiman pernyataan korban berikut.

Tabel 4.32

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
32	Upaya apa saja yang akan kamu lakukan jika berada disituasi yang mengancam?	“Tetap tenang lalu menghadapinya, sekiranya tidak bisa menghadapinya saya akan minta bantuan atau pertolongan”.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui upaya yang dilakukan korban adalah dengan tetap tenang lalu menghadapinya. Jika tidak di hadapi, bullying bisa berdampak buruk bagi korban , sedangkan untuk pelaku bisa jadi tanpa rasa belas kasihan akan tidak dapat dikendalikan dalam melakukan perilaku yang sama dan bisa berkelanjutan. Korban juga menambahkan akan meminta bantuan atau pertolongan sekiranya tidak memungkinkan untuk bisa menghadapinya. Sebagaimana seperti yang dijelaskan korban bullying berikut.

Tabel 4.33

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
33	Siapa saja yang akan kamu mintai pertolongan jika kamu berada diposisi yang mendesak?	“Yang pasti orang terdekat, seperti orang tua, guru BK, teman”.

Dari pernyataan di atas diketahui ketika berada diposisi yang mendesak korban akan meminta pertolongan pada orang terdekat, seperti kepada orang tua, guru BK, dan juga teman-temannya. Satu di antara hal penting yang harus di ingat adalah menyadari bahwa korban tidak sendirian. Penting untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat tentang apa yang telah di alami dan jangan merasa malu untuk meminta bantuan.

Tabel 4.34

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
34	Di saat akan terjadi pertengkaran yang tidak penting apakah kamu akan meladeni apa justru akan menghindari? Jelaskan!	“Jika tidak penting lebih baik menghindari, karena lebih baik mengalah daripada menambah masalah”.

Salah satu penyebab paling umum dari pertengkaran adalah terjadinya kesalahpahaman. Pertengkaran yang tidak seharusnya terjadi bisa menciptakan permusuhan apabila diteruskan dan tidak menemukan titik terang penyelesaian masalah. Jadi, pentingnya menghindari pertengkaran yang tidak penting sebagaimana yang dijelaskan korban dari wawancara di atas. korban juga menjelaskan bahwasanya lebih mengalah daripada menambah masalah. Bagi korban jika meladeni pertengkaran yang penting hanya akan membuat permasalahan semakin memanas dan berkelanjutan, sehingga hanya akan membuat kerugian bagi korban itu sendiri.

Menghindari pertengkaran yang tidak penting adalah hal cerdas. Itu tidak membuat seseorang terlihat lemah tetapi menunjukkan kerendahan hati

dan kekuatan batin. Namun di beberapa kasus pelaku akan terus menyudutkan korban, sehingga sangat penting bagi korban dapat menjelaskan tentang dirinya. Sebagaimana pernyataan korban berikut.

Tabel 4.35

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
35	Mampukah kamu menjelaskan tentang dirimu ketika disudutkan oleh pelaku bullying? Jelaskan!	“Untuk saat ini mampu, jika posisi saya benar, yang pasti saya akan berani untuk menghadapinya”.

Berdasarkan pernyataan diatas dijelaskan korban untuk saat ini mampu menjelaskan tentang dirinya kepada pelaku bullying pada saat disudutkan. Korban juga menambahkan jika berada di posisi yang benar, korban akan berani untuk menghadapinya dengan bekal ilmu bela diri yang telah di pelajarnya. Bela diri bukan hanya tentang pertarungan fisik, namun tentang memahami cara membela diri secara efektif tanpa memicu atau memperburuk situasi. Hal ini juga mencakup cara menghindari konflik dan melakukan tindakan non-fisik untuk melindungi diri.

Dari hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti kepada subjek, telah didapatkan adanya fenomena ¹ perilaku *bullying* di SMK PGRI ² Kediri. Fenomena perilaku *bullying* ⁴² yang dimaksud merupakan sebuah pengalaman yang dialami langsung secara nyata oleh subjek ketika menjadi korban bullying. Korban menjelaskan mengenai bagaimana peristiwa bullying yang pernah dialaminya pada saat awal memasuki sekolah menengah kejuruan. Perilaku *bullying* berlangsung cukup lama dari bulan Juli tahun 2023 yang merupakan awal tahun ajaran baru semester 1 sampai bulan Januari tahun 2024 ketika akan memasuki semester 2. Bentuk perilaku *bullying* yang diterima korban adalah *bullying* verbal yang dimana si pelaku

mengejek korban dengan sebutan (Burik). Dalam bahasa gaul jaman sekarang, burik adalah sebuah kata yang sebenarnya tidak sopan jika digunakan di depan umum, karena burik berarti penampilan orang yang tidak baik, baik itu rambut kusut, kulit kotor, banyak bekas luka, dan lain-lain. Jadi kata burik tidak baik untuk diucapkan atau dituliskan kepada masyarakat umum. Pelaku juga sempat menuduh korban dengan tuduhan bahwa si korban telah merebut pacar si pelaku, faktanya korban sama sekali tidak mengenal siapa pacar dari si pelaku itu sendiri.

Dari hasil wawancara juga mendapatkan data mengenai bagaimana perjuangan korban *bullying* dalam menghadapi *bullying*. Korban tidak mau diam begitu saja sehingga korban mengambil keputusan atau langkah untuk bersikap tegas kepada pelaku dengan maksud menunjukkan perlawanan sehingga korban mampu keluar dan mengakhiri perundungan yang dialaminya. Pengalaman yang dialami korban dari *bullying* menjadikan korban saat ini menjadi lebih kuat dan berani serta lebih peduli terhadap siswa yang lain, berperilaku baik pada diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi perbuatan-perbuatan buruk yang mengarah kepada perundungan (*bullying*). Korban menjadikan *bullying* itu sebagai cambuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi sehingga korban lebih kuat dan berani, lebih termotivasi untuk menunjukkan potensi supaya tidak direndahkan lagi dan belajar lebih percaya diri lagi serta korban mampu menjalin pertemanan dengan banyak orang, sehingga korban dapat menjalani kehidupan yang nyaman dan lebih baik lagi.

Kehidupan korban bullying saat ini sudah dalam keadaan baik yang diperkuat dari data hasil wawancara yang dimana korban saat ini dipercayai oleh teman satu kelasnya untuk menjadi ketua kelas karena ketegasan yang dimilikinya, dan belum lama korban menunjukkan prestasinya menjadi juara 1 maskot kecantikan mewakili kelasnya dalam rangka *dies natalis* grida yang ke 47 dengan tema *culture for humanity* bersama grida gen z berbudaya. Korban mengatakan perasaannya sangat senang karena bisa menang dan membuat bangga teman 1 kelas dan wali kelasnya. Tidak sia-sia perjuangan korban dalam menghadapi *bullying* yang dialaminya. Korban mampu mengubah pengalamannya yang buruk menjadi pengalaman yang baik untuk saat ini dan kedepannya.

Selain mendapatkan data dari teknik wawancara, peneliti juga mendapatkan data pendukung dari teknik ⁶observasi yang dilakukan peneliti di SMK PGRI 2 Kediri. Data dukung yang didapat dari hasil kegiatan observasi merupakan data yang didapat dilapangan secara factual dan objektif, artinya memberikan ⁶⁹sesuatu yang benar terjadi, bukan opini atau gagasan penulis. Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Mei dilanjut pada tanggal 27 dan 28 Mei tahun 2024. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati aktivitas subjek atau korban bullying, guru, dan siswa lainnya serta mengamati kondisi umum pada sekolahan. Hasil data pendukung yang didapat dari teknik observasi langsung dapat disajikan berikut:

34
Tabel 4.36
Hasil Observasi

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Mengamati keadaan lingkungan sekolah atau tempat belajar korban <i>bullying</i>	Lingkungan sekolah dalam keadaan baik, tempat belajar korban <i>bullying</i> tidak ada masalah
2	Mengamati sarana dan prasarana yang ada di sekolah	Sarana dan prasarana di sekolah terawat dengan baik. Terdapat 41 ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan LCD Proyektor. Terdapat laboratorium dan bahasa dan terdapat sanitasi guru dan siswa yang terawat dengan baik.
3	Mengamati sikap para peserta didik terhadap guru di lingkungan sekolah	Para peserta didik bersikap baik dan sopan santun pada semua guru di sekolah, namun masih ada beberapa peserta didik lain yang masih kurang dari segi kerapian, sopan santun, dan beberapa masih ada yang tidak mentaati tata tertib sekolah terutama pada siswa laki-lakinya.
4	Mengamati situasi dan kondisi guru dan staf sekolah di lingkungan sekolah.	Semua guru dan staf sekolah di SMK PGRI 2 Kediri aktif dan menunjukkan kepedulian serta kebaikan pada siswanya.
5	Mengamati kondisi dan kesan umum (ciri fisik) pada siswa yang menjadi korban <i>bullying</i>	Korban dalam kondisi yang baik, korban memiliki ciri fisik berbadan cukup tinggi, berkulit sawo matang dan mempunyai tahi lalat kecil diatas bibir sebelah kiri.
6	Mengamati hubungan pada korban <i>bullying</i> dengan peserta didik lain (cara komunikasi)	Dari pengamatan langsung korban tampak berhubungan baik dengan peserta didik lainnya (terutama teman sekelasnya), tidak ditemukan masalah terkait bagaimana komunikasi yang dilakukan korban kepada

		temannya. Korban tidak menunjukkan keraguan atau malu bertanya pada temannya, bahkan korban dan temannya saling tertawa disaat mereka berkumpul. Dari pengamatan ini menunjukkan bagaimana korban sudah belajar untuk lebih percaya diri dan mampu mendapatkan atau menemukan teman untuk saling melengkapi agar tidak kesepian pada saat di sekolah sehingga korban hanya kecil kemungkinan menjadi korban bullying lagi bahkan tidak ada lagi yang bisa membullynya untuk kesekian kalinya.
7	Mengamati aktivitas siswa korban <i>bullying</i> di kelas	Peneliti juga melakukan pengamatan langsung masuk ke kelasnya siswa yang menjadi korban bullying tepatnya di ruang kelas 10 MPLB 2. Pengamatan berlangsung pada saat jam pelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa korban cenderung lebih anteng dan tidak banyak tingkah. Posisi duduk korban bullying berada di bangku paling depan sebelah kiri dekat pintu masuk. Korban merupakan ketua kelas di kelasnya sehingga selama jam pelajaran berlangsung korban menunjukkan sikap yang baik supaya menjadi contoh bagi teman-temannya di kelas.
8	Mengamati aktivitas siswa korban <i>bullying</i> di waktu jam istirahat	Di waktu jam istirahat korban seperti siswa lainnya, pergi ke kantin bersama temannya sekelas dan saling ngobrol, tetapi korban cenderung lebih pendiam saat berpapasan dan berhadapan dengan siswa lain yang ruang kelasnya berbeda.

9	Mengamati siapa saja teman siswa korban <i>bullying</i> selama di sekolah	Selama pengamatan, korban terlihat berteman baik dengan teman sekelasnya, terlihat pada saat jam istirahat korban bersenda gurau dengan teman sekelasnya. Ada beberapa juga anak kelas sebelah yang nampak saling menyapa dan senyum dengan korban.
---	---	---

Di dalam observasi tersebut tidak ada permasalahan secara signifikan mengenai kondisi umum sekolah, guru dan korban *bullying* selama di sekolah. Dari hasil pengamatan langsung menunjukkan bagaimana lingkungan sekolah dan tempat belajar korban dalam keadaan baik dan terawat, sarana dan prasarana juga terawat dengan baik. Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan dapat mencegah munculnya perilaku *bullying*.

Semua guru dan staf sekolah di SMK PGRI 2 Kediri aktif dan menunjukkan kepedulian serta kebaikan pada siswanya. Guru dan staf sekolah mempunyai peran dalam menciptakan budaya sekolah yang aman dan mendukung. Budaya sekolah yang positif dapat mencegah perundungan. Peran guru dan staf sekolah dalam mendeteksi dan menangani *bullying* sangatlah penting. Mereka dapat menyadarkan siswa akan pentingnya rasa hormat dan kesetaraan. Pendidikan terkait *bullying* seharusnya sudah dimulai dalam kurikulum sekolah. Peran guru dan staf sekolah tidak hanya mendidik siswa, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih baik untuk masa depan.

Selanjutnya dari pengamatan langsung pada korban *bullying*, diketahui korban sudah dalam keadaan baik-baik saja. Korban tampak

sudah *move on* dari pengalamannya yang pernah menjadi korban *bullying*. *Move on* sendiri adalah proses dimana seseorang bisa berdamai dengan masa lalu dan menjalani hidup dengan lebih positif. Korban berhubungan baik dengan peserta didik lainnya (terutama teman sekelasnya), tidak ditemukan masalah terkait bagaimana komunikasi yang dilakukan korban kepada temannya. Korban tidak menunjukkan keraguan atau malu bertanya pada temannya, bahkan korban dan temannya saling tertawa disaat mereka berkumpul.

89
Observasi juga dilakukan di dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa korban cenderung lebih anteng dan tidak banyak tingkah, maksudnya korban tertip dan disiplin di dalam kelas. Dengan bersikap disiplin dapat membantu seseorang memahami, menaati, dan menerapkan norma-norma sosial dalam kehidupan sehingga dapat hidup bermasyarakat dengan lebih serta besar kemungkinan dapat membuat korban terhindar dari perilaku *bullying*. Korban saat ini merupakan ketua kelas di kelasnya sehingga selama jam pelajaran berlangsung korban menunjukkan sikap yang baik supaya menjadi contoh bagi teman-temannya di kelas. Perlu diketahui ketua kelas itu sendiri merupakan siswa yang dipilih oleh teman-temannya atau ditunjuk oleh guru untuk menjadi perwakilan mereka dalam hal-hal terkait kelas. Korban dipilih karena ketegasannya dan mampu bertanggung jawab dalam menjaga ketertiban kelas, supaya tidak ada lagi kasus *bullying* seperti yang pernah dialaminya dulu. Setiap siswa memiliki peran penting dalam menjaga

harmoni dan perdamaian dalam kehidupan sekolah khususnya dalam mencegah perilaku bullying.

Kembali lagi dari pengamatan yang dilakukan di luar kelas, ditemukan masih ada beberapa peserta didik lain yang masih kurang dari segi kerapian, sopan santun, dan beberapa masih ada yang tidak mematuhi tata tertib sekolah terutama pada siswa laki-lakinya. Mengabaikan sikap disiplin dan tidak menaati tata tertib sekolah dapat merugikan orang lain dan juga diri sendiri. Keberadaan tata tertib pada dasarnya adalah bentuk bagaimana dapat mengatur serta mengawasi perilaku peserta didik agar tetap disiplin dan berperilaku positif serta mencegah siswa untuk berperilaku negatif seperti melakukan tindakan perilaku *bullying* pada peserta didik yang lebih lemah. Dengan mematuhi tata tertib di sekolah akan menciptakan suasana nyaman, aman dan tertib sehingga aktivitas sekolah berjalan dengan lancar.

C. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi temuan data pada penelitian ini, maka dapat diinterpretasikan dan dibahas dalam uraian berikut.

1. Pengalaman buruk yang dialami korban *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri.

Selama menjadi korban *bullying*, pengalaman buruk yang diterima adalah korban mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari pelaku *bullying*. Fenomena perilaku bullying yang di alami korban merupakan fenomena yang sering terjadi khususnya di lingkungan di sekolah. Korban menerima *bullying verbal* dari pelaku yang dimana

korban di ejek dengan sebutan burik yang membuat korban sedih dan sakit hati pada saat itu. Sebagaimana yang di jelaskan Chakrawati (2015) arti dari *bullying verbal* adalah menyakiti dengan ucapan. Termasuk mengejek dengan sebutan burik kepada korbannya. burik adalah sebuah kata yang sebenarnya tidak sopan jika digunakan di depan umum, karena burik berarti penampilan orang yang tidak baik, baik itu rambut kusut, kulit kotor, banyak bekas luka, dan lain-lain. Jadi kata burik tidak baik untuk diucapkan atau dituliskan kepada masyarakat umum. Tidak sampai disitu saja, korban juga mendapat tuduhan dari pelaku jika korban telah merebut pacar si pelaku. Faktanya, sebenarnya korban tidak merebut pacar si pelaku bahkan korban tidak mengenali sama sekali siapa pacar dari si pelaku itu sendiri. Korban tidak hanya sekali mendapatkan perlakuan tidak baik dari pelaku tetapi perilaku *bullying* terjadi cukup lama dari bulan Juli tahun 2023 yang merupakan awal tahun ajaran baru semester 1 sampai bulan Januari tahun 2024 ketika akan memasuki semester 2. Setelah itu korban sudah tidak mendapatkan perilaku *bullying* lagi sampai saat ini.

2. Pengalaman baik yang di dapat korban *bullying*.

Tidak ada pengalaman baik yang di dapat subjek selama menjadi korban *bullying*, namun dari hasil wawancara diperoleh bahwa korban menjadikan *bullying* itu sebagai cambuk untuk lebih baik lagi. Menurut Kotler (2005) pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Dari fenomena yang di alami korban tersebut dapat diketahui korban belajar dari pengalamannya dan

merubah pengalaman buruk yang di alaminya menjadi pengalaman baik dengan cara menjadikan bullying itu sebagai alat untuk motivasi diri dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya.

3. Dampak yang diterima korban *bullying*.

Salah satu yang menjadi perhatian soal bullying adalah dampak negatif yang diterima korban, baik yang langsung maupun dalam jangka panjang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak negataif dari fenoemana bulliying yang diterima korban selama dibully adalah korban merasa sakit hati dan mengalami ketakutan serta kecemasan. Meskipun pelaku tidak melakukan *bullying* secara fisik tetapi dampak dari perilaku *bullying* verbal itu sendiri dapat menurunkan kepercayaan diri korban sehingga korban dapat kesulitan bersosialisasi dan bisa menyebabkan korban mengalami gangguan mental. Dampak buruk yang diterima korban merupakan dampak yang biasa dialami oleh korban bullying lainnya. Handayani (2021) menjelaskan dampak buruk dari perilaku bullying adalah korban selalu dihantui oleh rasa takut, cemas sehingga mengganggu fungsi lain seperti nafsu makan suasana hati, tidur, san yang lebih parah lagi, pikiran untuk mencelakai diri sendiri atau bahkan mengakhiri hidup.

Selain dampak negatif, korban juga mengambil sisi positifnya. Dari pengalamannya menjadi korban *bullying* dampak positif yang diterima korban adalah saat ini korban lebih kuat dan berani, jadi lebih termotivasi untuk meningaktakan, menunjukkan, serta mengembagkan potensi yang di milkinya dengan tujuan supaya tidak direndahkan lagi

dan belajar untuk mampu lebih percaya diri lagi. Terbukti saat ini korban dipercayai oleh teman satu kelasnya untuk menjadi ketua kelas karena ketegasan yang dimilikinya, dan belum lama korban menunjukkan prestasinya menjadi juara 1 maskot kecantikan mewakili kelasnya dalam rangka *dies natalis* grida yang ke 47 dengan tema *culture for humanity* bersama grida gen z berbudaya. Rayhan (2021) menjelaskan dampak positif membuat korban merasakan pengaruh dan juga perubahan yang bersifat positif dan membangun diri korban menjadi lebih baik dari sebelumnya. Meskipun korban menunjukkan dampak positif dari pengalamannya menjadi korban bullying, perlu ditekankan bahwa Perlu ditegaskan bahwa peneliti tidak mendukung segala bentuk perundungan yang mengancam kesehatan fisik, mental, dan psikis seseorang serta dapat menimbulkan akibat jangka panjang serta membahayakan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

4. Tindakan yang dilakukan korban dalam mengakhiri pengalamannya di *bully*.

Korban *bullying* biasanya tidak berani bersuara bahkan memilih pasrah dengan perundungan yang dialami, namun dari fenomena bullying dalam penelitian ini diketahui korban bullying tidak ingin diam dan pasrah begitu saja selama perundungan berlangsung, melainkan melakukan beberapa tindakan. Amy (2017) menyampaikan bahwa ketika menghadapi pelaku bullying kita harus berupaya untuk tampil percaya diri untuk menunjukkan bahwa anda kuat tanpa harus membalas dengan kekuatan. Sebagaimana tindakan yang dilakukan korban

bullying dengan tujuan agar dapat keluar dan mengakhiri prundungan yang diterima korban selama pengalamannya menjadi korban *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri. Tindakan-tindakan yang dilakukan korban diantaranya sebagai berikut.

a. Korban mampu asertif.

perilaku asertif dapat menghindarkan seseorang atau individu dari perilaku *bullying*. Dengan berperilaku asertif dapat membuat korban dapat mengakhiri perilaku *bullying* dan terbebas dari bentuk kekerasan lain. Pelaku *bullying* akan segan dengan korban karena sikap asertif yang di milikinya.

b. Korban tidak menunjukkan sikap takut dan sedih ketika berhadapan dengan pelaku *bullying*.

Dengan konsisten tidak menunjukkan sikap takut dan sedih, maka pelaku *bullying* lama kelamaan akan mundur karena takut.

c. Korban menjalin pertemanan dengan banyak orang.

Teman dapat menjadi tempat curhat dan juga pilar utama dalam menjaga kesehatan mental pada seseorang khususnya pada korban *bullying*. Manfaat banyak teman bisa berdampak positif pada kesehatan psikologis maupun fisik dan dapat terhindar dari perilaku *bullying*.

d. Korban tidak ragu menunjukkan prestasinya pada pelaku *bullying*.

Menunjukkan prestasi sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Seabgian besar korban *bullying* pasti memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pelaku. Dengan

menunjukkan prestasi ⁶¹ lama kelamaan pelaku *bullying* akan mundur dengan sendirinya karena merasa korbannya jauh lebih baik.

- e. Korban membangun rasa percaya dirinya.

Membangun rasa percaya diri adalah cara efektif untuk menghindari dan mengakhiri tindakan bullying. Pelaku *bullying* cenderung tidak suka menghadapi seseorang yang memiliki rasa percaya diri tinggi. Dengan rasa percaya diri, korban dapat mengembangkan keyakinan dalam diri sendiri dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan.

- f. Korban berlatih ilmu beladiri.

Olahraga beladiri mengajarkan teknik fisik yang dapat digunakan untuk melindungi diri dari serangan fisik dan dengan demikian memberikan korban intimidasi keuntungan fisik dalam situasi yang memerlukan pertahanan diri. Seni bela diri mengajarkan pengendalian diri selain keterampilan fisik. Hal ini penting ketika menghadapi situasi penindasan karena dapat membantu korban tetap tenang dan mengambil keputusan cerdas dalam situasi yang dapat memanas.

- g. Korban meminta pertolongan orang terdekat jika berada diposisi yang mendesak.

Dalam situasi yang mendesak, penting untuk segera mencari bantuan dari orang terdekat yang bisa dipercaya. Penting untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat tentang apa yang telah di alami dan jangan merasa ragu untuk meminta bantuan.

5. Kondisi korban *bullying* saat ini.

Setelah berhasil menghadapi perilaku *bullying*, kondisi korban saat ini dalam keadaan baik-baik saja, terbukti setelah diperkuat dari hasil data dukung yaitu melalui teknik observasi. Dalam pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap korban *bullying*, di sekolah korban tidak menunjukkan ketakutan dan kecemasan baik di waktu jam pelajaran maupun di waktu jam istirahat. Korban tampak beraktivitas normal seperti siswa lainnya dan bersenda gurau dengan teman-temannya. Selama proses wawancara langsung dengan korban *bullying*, peneliti mendapatkan data bahwa saat ini korban sudah *move on* dari pengalamannya yang pernah menjadi korban *bullying*. *Move on* adalah proses dimana seseorang bisa berdamai dengan masa lalu dan menjalani hidup dengan lebih positif. Korban lebih fokus untuk menjalin pertemanan dengan banyak orang dan membangun rasa percaya diri agar dapat menjalani hidup lebih baik lagi. Diwaktu senggang korban juga belajar beladiri secara otodidak melalui media sosial untuk berjaga-jaga agar dapat membela diri dari perilaku *bullying* yang mungkin dapat terulang lagi. Korban juga menambahkan, dari pengalamannya menjadi korban *bullying* korban tidak akan pernah menjadi pelaku *bullying* karena korban sudah pernah merasakan bagaimana rasanya di *bully*. Jika terjadi pertengkaran yang tidak penting, korban menyatakan lebih baik menghindar karena bagi korban lebih baik mengalah daripada menambah masalah.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta deskripsi data hasil penelitian didapatkan adanya fenomena perilaku *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri. Fenomena perilaku *bullying* yang dimaksud merupakan sebuah pengalaman yang dialami langsung secara nyata oleh korban *bullying* yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengalaman buruk yang dialami korban *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri adalah korban mengalami *bullying* verbal berupa ejekan sebutan buruk dan dituduh pelaku merebut pacarnya.
2. Tidak ada pengalaman baik yang didapatkan korban, namun korban merubah pengalaman buruk itu menjadi pengalaman baik dengan cara menjadikan *bullying* itu sebagai alat untuk motivasi diri dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya.
3. Terdapat dampak negatif dan dampak positif yang diterima korban *bullying*. Dampak negatifnya adalah korban mengalami ketakutan, kecemasan, turunnya rasa percaya diri serta gangguan mental. Untuk dampak positifnya adalah korban saat ini lebih kuat dan berani, termotivasi untuk menunjukkan potensinya, dan belajar untuk lebih percaya diri lagi.
4. Tindakan yang dilakukan korban dalam mengakhiri pengalamannya di bully diantaranya adalah korban bersikap tegas, tidak menunjukkan sikap takut dan sedih, menjalin pertemanan, menunjukkan prestasinya,

membangun rasa percaya diri, berlatih beladiri dan meminta pertolongan disaat terdesak.

5. Kondisi korban *bullying* saat ini sudah dalam keadaan membaik dan *move on* dari pengalamannya di *bully*

B. Implikasi

Kesimpulan yang diambil sebagai ¹¹ suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan pendidikan tentunya penting dalam bidang pendidikan dan juga untuk penelitian selanjutnya, dalam hal ini implikasinya adalah sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis dapat dikatakan bahwa bahaya bullying di sekolah harus selalu diingat dan ditanggulangi, karena jika diabaikan akan memberikan pengalaman buruk kepada korbannya yang dapat merusak perilaku bullying tersebut. cara berpikirnya dan tentunya menghambat pemenuhan diri siswa, yang berdampak pada masa depannya. Untuk mengatasi bullying, diperlukan kerjasama yang terus menerus dari pihak sekolah, bimbingan dan konseling dari guru, siswa dan orang tua.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, kami berharap penelitian ini ⁴⁷ dapat menjadi referensi atau sumber tambahan dalam mempelajari tentang bullying di sekolah yang dapat dicegah. Hasil penelitian ini juga akan digunakan oleh sekolah dan guru pembimbing untuk terus memberikan edukasi kepada siswanya tentang bahaya bullying di sekolah.

C. Saran-saran⁶²

Saran-saran yang disampaikan dalam penelitian ini sebagai rekomendasi umum sebagai berikut.

- ⁴ 1. Bagi Kepala sekolah harus lebih tegas dalam menegakkan peraturan sekolah, lebih responsif dalam mencegah dan menangani perundungan di sekolah, dan sering berkomunikasi dengan guru kelas dan orang tua tentang perilaku siswa untuk mencegah mereka melakukan perundungan.
- ³⁵ 2. Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah yang siswanya mengalami perundungan harus mendapat perhatian lebih dan korban harus selalu diberikan bimbingan dan konseling untuk mengatasi akibat dari perundungan.
- ⁴ 3. Bagi siswa harus saling menghormati, menyayangi dan peduli terhadap siswa lain, berperilaku baik terhadap diri sendiri dan orang lain serta menghindari perilaku buruk yang mengarah pada perundungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap semakin banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai bullying, karena kasus bullying tidak bisa dibiarkan begitu saja, sehingga kehidupan manusia dapat terus berjalan dengan nyaman tanpa adanya bullying di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, M.F. Mubin, E. Hidayati. 2014. Pengalaman Siswa Yang Mendapatkan Bullying di SMAN 15 Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2 (1): 1-6.
- Herdyanti, F., Margaretha. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying* Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Undip*, 15 (2): 92-98.
- Ibnudin. 2019. Konsep Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Journal For Islamic Studies*, 2 (2): 125-140.
- Mintasrihardi, A. Kharis, Nur'aini. 2019. Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7 (1): 44-55.
- Nubli, M.H.M., M. Erna, Y. Anggreny. 2018. Hubungan Konsep Diri Pada Remaja Terhadap Kemampuan Menghadapi Perilaku *Bullying* Di SMKN 2 Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9 (1): 51-59.
- Nurdiana, S., F.D. Pertiwi, E. Dwimawati. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengalaman Bullying di SMK Negeri 2 Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3 (6): 605-613.
- Patras, Y.E., F. Sidiq. 2017. Dampak *Bullying* Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*. 6 (1): 12-24.
- Pertiwi, F.D., S. Nurdiana. 2019. Hubungan Sikap Dengan Pengalaman (*Bullying*) Pada Siswa SMKN 2 Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7 (1): 1-8.
- Roziqi, M. 2019. Perlawanan Siswa Disabilitas Korban Bullying (Studi Fenomenologi di SMKN 1 Probolinggo). *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8 (1): 7-27.
- Rusyda, A.Y., R. Imelisa, I.N. Bolla. 2022. Pengalaman Siswi di SMK Kesehatan Mengalami Body Shaming. *JOURNAL OF Community Health Issues*, 2 (1): 1-7.

Sari, D.J., S.A. Ides, L.D. Anggraeni. 2017. Latar Belakang Remaja Melakukan *Bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5 (2): 149-156.

Sari, Y.P., W. Azwar. 2017. Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10 (2): 333-367.

Zakiah, E.Z, M. Fedryansyah, A.S. Gutama. 2018. Dampak *Bullying* Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban *Bullying*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1 (3): 265-279.

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1	Tujuan	Mendapatkan data atau informasi mengenai kondisi umum tentang permasalahan yang dialami korban <i>bullying</i> selama di sekolah.
2	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati keadaan lingkungan sekolah atau tempat belajar korban <i>bullying</i> 2. Mengamati sarana dan prasarana yang ada di sekolah 3. Mengamati sikap para peserta didik terhadap guru di lingkungan sekolah 4. Mengamati situasi dan kondisi guru di lingkungan sekolah 5. Mengamati kondisi dan kesan umum (ciri fisik) pada siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> 6. Mengamati hubungan pada korban <i>bullying</i> dengan peserta didik lain (cara komunikasi) 7. Mengamati aktivitas siswa korban <i>bullying</i> di kelas 8. Mengamati aktivitas siswa korban <i>bullying</i> di waktu jam istirahat 9. Mengamati siapa saja teman siswa korban <i>bullying</i> selama di sekolah
3	Waktu	4 kali dalam 1 bulan
4	Lokasi	SMK PGRI 2 Kediri
5	Alat Observasi	Alat tulis (pulpen dan buku catatan)

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

Judul: Pengalaman Peserta Didik Korban *Bullying* Dalam Menghadapi *Bullying* Di SMK PGRI 2 Kediri

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Mengamati keadaan lingkungan sekolah atau tempat belajar korban <i>bullying</i>	Lingkungan sekolah dlm keadaan baik. Tempat belajar korban <i>bullying</i> tidak ada masalah
2	Mengamati sarana dan prasarana yang ada di sekolah	Sarana dan prasarana di sekolah terawat dan baik. Terdapat 91 ruang kelas yg sudah dilengkapi dengan LCD proyektor. Terdapat Lab Komputer dan bahasa dan terdapat Sertifikasi guru dan siswa yg terawat dan baik.
3	Mengamati sikap para peserta didik terhadap guru di lingkungan sekolah	Para peserta didik bersikap baik dan Sopan Santun pada semua guru di sekolah. Meskipun masih ada beberapa siswa yang Sopan santunnya masih kurang.
4	Mengamati situasi dan kondisi guru di lingkungan sekolah	Semua guru di SMK PGRI 2 Kediri aktif dan menunjukkan kepedulian serta kebaikannya pada siswanya.
5	Mengamati kondisi dan kesan umum (ciri fisik) pada siswa yang menjadi korban <i>bullying</i>	Korban dlm kondisi yg baik, korban memiliki ciri fisik berbadan cukup tinggi, sedikit suka marah, dan mempunyai tato tato di atas bibir bagian sebelah kiri

6	Mengamati hubungan pada korban bullying dengan peserta didik lain (cara komunikasi)	Korban berhabungan baik dengan peserta didik lain. (tentunya teman sekelasnya), telah ada masalah pada cara komunikasinya.
7	Mengamati aktivitas siswa korban bullying di kelas	Di kelas korban cenderung lebih anteng dan tidak banyak tingkah.
8	Mengamati aktivitas siswa korban bullying di waktu jam istirahat	Di waktu jam istirahat korban seperti siswa lainnya. Perut di kanten bersama teman-teman sekelas dan saling ngobrol, tapi korban cenderung lebih pendiam saat berpapasan dan berhadapan dg siswa lain yg beda kelas.
9	Mengamati siapa saja teman siswa korban bullying selama di sekolah	Selama istirahat, korban beteman baik dg teman sekelasnya. terlihat pada saat jam istirahat korban beranda gurun dg teman sekelasnya.

Lampiran 3

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item Pertanyaan
Antisipasi Bullying	1. Tegas	a. Korban mampu berbicara dan bersikap tegas pada pelaku bullying	1, 2
		b. Korban mampu menunjukan bahwa korban tidak mudah menjadi sasaran bullying	3
		c. Korban mampu asertif untuk ajakan teman yang tidak sesuai dengan dirinya	4
	2. Tenang	a. Korban mampu mengambil keputusan dengan bijak dalam situasi yang mungkin memanas	5
		b. Korban tidak menunjukan sikap takut ketika berhadapan dengan pelaku bullying	6, 7, 8
		c. Korban tidak menunjukan sikap sedih ketika berhadapan dengan pelaku bullying	9, 10, 11, 12
Menghentikan Bullying	1. Teman	a. Korban mampu menjalin pertemanan dengan banyak orang	13, 14, 15, 16
		b. Korban memiliki teman untuk bisa diajak berbagi cerita	17

2. Prestasi	a. Korban tidak ragu menunjukkan prestasinya pada pelaku bullying	18, 19
	b. Korban memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pelaku bullying	20
	c. Korban mampu menyebutkan kelebihan yang ada pada dirinya	21
3. Percaya diri	a. Korban mampu tampil lebih baik di hadapan pelaku bullying	22, 23
	b. Korban mampu berbicara dengan lantang di hadapan pelaku bullying	24
	c. Korban mampu tampil di depan banyak orang	25, 26
	d. Korban mampu menghadapi suatu permasalahan dengan lebih mudah	27
4. Bela diri	a. Korban mampu membela diri dari situasi yang memerlukan pertahanan diri	28, 29, 30
	b. Korban mampu melindungi diri dari situasi yang mengancam	31, 32, 33
	c. Korban mampu menghindari pertengkaran yang dianggap tidak penting	34

		d. Korban mampu menjelaskan tentang dirinya ketika disudutkan oleh pelaku bullying	35
--	--	--	----

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Pedoman Wawancara Korban Bullying

Nama Responden : DPW
 Kelas : X MPLB 2
 Usia : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah kamu mampu asertif saat kamu dibully? Jelaskan!	Awal di bully belum mampu karena masih merasa takut. Tapi untuk saat ini saya sudah mampu asertif ketika ada yg mau membully saya
2	Apakah kamu mampu bersikap tegas? Jelaskan!	Saya mampu bersikap tegas tp juga tergantung bagaimana masalah hati saya.
3	Bagaimana upaya yang kamu lakukan agar kamu tidak mudah menjadi sasaran bullying?	Jadi diri sendiri. Selalu pada prinsip yg benar. Tidak mudah gajab.
4	Jika ada ajakan yang tidak sesuai dengan diri kamu, bagaimana respon yang kamu berikan ke mereka yang mengajak kamu?	Jika ajakannya tidak baik saya akan menolaknya tanpa mengikuti perintahnya
5	Saat kamu di bully, ceritakan keputusan atau langkah apa yang kamu ambil untuk keluar dari pembulian saat itu?	Awalnya saya mau marah dan teriak tp saya tidak bisa dan memilih tetap diam dan menahan agar tidak memancing. Tapi akhirnya saya bersikap utk tegas agar tidak terus-terusan di bully.
6	Saat ini jika kamu bertemu dengan siswa yang pernah membullymu, bagaimana perasaanmu?	Sekarang biasa saja, karena pelah sudah jarang masuk sekolah. Sudah hampir 2 bulan saya tidak melihatnya.

7	Jika kamu masih merasa takut, apa upayamu supaya ketakutanmu itu hilang?	Biasanya saya akan berpikir bahwa pelaku juga manusia, lalu apa yang pelakunya di lakukan, saya hanya tertidur pada Tuhan saya.
8	Bagaimana upaya yang kamu lakukan supaya rasa takut itu menjadi berani?	Saya akan menghadapi rasa takut itu.
9	Jika saat ini kamu berhadapan langsung dengan pelaku bullying, apakah kamu akan menunjukan sikap sedih karena teringat kembali dengan masa lalumu yang sempat pernah di bully? Jelaskan!	Untuk saat ini tidak. Saya akan bersikap biasa saja. Saya akan menunjukkan kalo saya sekarang bukan saya yg dulu.
10	Coba ceritakan pengalaman seperti apa yang kamu dapatkan selama menjadi korban bullying?	Waktu itu saya di ejek buli oleh pelaku dan sempat pernah di tuduh kalo saya itu merobok pacarnya, padahal saya baik banget pakuanya. Saya sudah menjelaskan yg sebenarnya kalo pelaku malah
11	Upaya apa yang kamu terapkan saat ini untuk melupakan pengalaman bullying yang pernah kamu terima pada saat itu?	Saya jadikan hal itu sebagai cambuk untuk lebih baik lagi. dan menjalin pertemanan dg banyak orang dan menjalani hidup yg lebih baik.
12	Apakah saat ini kamu sudah move on dari pengalaman yang menyedihkan itu? Jelaskan!	Saya sudah berusaha untuk move on tapi terkadang pengalaman itu masih teringat
13	Mampukah kamu menjalin pertemanan dengan banyak orang selama di sekolah? Jelaskan!	Untuk menjalin pertemanan dg siswa satu kelas saat ini sudah bisa. Tapi ada yg beda kelas masih beberapa saja.

10. malah mengojek saya, pelaku mengatakan kalo saya buli dan itu sempat membuat saya merasa sakit hati.

14	Bagaimana upayamu untuk menjalin pertemanan dengan teman-temanmu selama di sekolah?	Di saat mereka berkumpul, saya ikut berkumpul. Saya berusaha utuh berbicara baik pd mereka
15	Bagaimana upayamu menjalin pertemanan dengan teman-temanmu diluar kelas?	Saya akan senyum pada mereka di saat berjumpaan
16	Adakah kendala yang membuat kamu kesulitan untuk menjalin pertemanan? Jelaskan!	Ada. Saya tidak bisa atau tidak jago untuk mengawal percakapan
17	Di sekolah apakah kamu memiliki teman yang bisa kamu percayai sehingga bisa kamu ajak untuk berbagi cerita? Jelaskan!	Punya. Teman sebangkunya saya. Biasanya kami bertukar cerita dan saling memberi solusi jika salah satu kami ada problem
18	Prestasi apa yang pernah kamu raih di sekolah?	Waktu di natal kemarin saya diunjuk sama teman sekelas untuk menjadi model mewakili kelas. dan juara!
19	Apakah prestasimu itu diketahui oleh banyak orang, bagaimana perasaanmu?	Di ketahui. Sekalahan, para saan saya pastinya senang karena bisa menang dan membuat bangga teman-teman kelas saya.
20	Keunggulan apa yang kamu miliki tetapi tidak dimiliki oleh pelaku bullying? Jelaskan!	Mungkin keunggulan yg saya miliki adalah saya mampu memimpin tim. Kebetulan saya di percaya untuk menjadi ketua kelas.
21	Apa saja kelebihan yang ada pada diri kamu? Jelaskan!	Saya memiliki kemampuan berpikir kreatif. juga bisa belajar hal baru.

22	Pada saat di sekolah apakah kamu selalu berpakaian rapi dan sopan? Jelaskan!	Karena saya di percayai menjadi ketua kelas, saya harus berpakaian rapi dan sopan.
23	Bagaimana upaya kamu untuk memancarkan aura positif yang ada pada diri kamu?	yang pastinya selalu bersikap ramah. Dan menghindari yang namanya menthully, karena itu akan mengakiti perasaan orang lain.
24	Apakah kamu akan berbicara dengan lantang ketika berhadapan langsung dengan pelaku bullying? Jelaskan!	iya. saya akan menunjukan kalau saya tidak takut dengan pelaku.
25	Bagaimana perasaanmu ketika akan tampil di depan banyak orang? Jelaskan!	saya akan berusaha untuk percaya diri
26	Jika kamu bertugas menjadi petugas upacara atau ikut lomba yang ditonton banyak orang, bagaimana perasaanmu?	yang pastinya saya akan bersikap tenang dan merajal. akan tugas dengan baik dan maksimal
27	Jelaskan langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menghadapi suatu permasalahan?	pertama saya berusaha utk tenang, tidak panik. lalu memikirkan solusi yg baik utk menghadapi masalah tersebut
28	Bagaimana upayamu untuk membela diri? Jelaskan!	jika saya di posisi yg benar, saya akan menjelaskan bahwa saya tidak melakukan kesalahan
29	Apakah kamu saat ini ikut atau pernah ikut olahraga bela diri? Jelaskan!	Tidak, tapi sedikit-sedikit belajar dari media sosial seperti teknik-teknik dasar.

30	Apa manfaat yang kamu dapatkan dari belajar bela diri baik latihan secara langsung maupun secara otodidak? Jelaskan!	Manfaat yg saya dpt adalah saya punya bekal utk bela diri meskipun belum terlalu sempurna.
31	Bagaimana tanggapanmu mengenai ancaman perilaku bullying yang bisa saja terjadi lagi pada diri kamu?	Saya akan siap utk menghadapinya dan akan melawannya serta menghertekannya
32	Upaya apa saja yang akan kamu lakukan jika berada disituasi yang mengancam?	Tetap tenang lalu menghadapinya, sekiranya tdk bisa menghadapinya saya akan minta bantuan atau pertolongan.
33	Siapa saja yang akan kamu mintai pertolongan jika kamu berada diposisi yang mendesak?	Yang pasti orang terdekat, seperti orangtua, guru Bk, teman.
34	Di saat akan terjadi pertengkaran yang tidak penting apakah kamu akan meladeni apa justru akan menghindar? Jelaskan!	Jika tdk penting, lebih baik menghindar, karena lebih baik mengalah daripada menambahi masalah
35	Mampukah kamu menjelaskan tentang dirimu ketika disudutkan oleh pelaku bullying? Jelaskan!	Untuk saat ini mampu, jika pasti saya benar yang pasti saya akan berani utk menghadapinya.

Catatan: Pelaku bullying menyebarkan teman satu kelas korban bullying. Pertama kali perundungan terjadi pada awal masuk sekolah di SMK POKT 2 Kediri. Pelaku mengejut korban dengan sebutan (Birik) dan menaruh korban merobek pascas di pelaku. Saat ini pelaku sudah hampir 2 bulan tidak masuk sekolah.

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Komunikasi dengan Ibu Yulia Tristianasari, S.Pd.



Wawancara dengan DPW

Lampiran 6



Universitas Nusantara PGRI Kediri
Status Terakreditasi Baik Sekali
SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)
Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503
Kediri
Website: lp2m.unpkediri.ac.id email:lemlit@unpkediri.ac.id

Nomor : 022.20/PEN-SI/LPPM UNPGRI-Kd/C/N/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Izin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Kediri
Jl. KH. Abdul Karim (Jl. Ponpes Lirboyo) No. 5, Kel. Bandar Kidul RT 24 RW. 04, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64118.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
NIP/NIDN : /0702018801
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri

Mengajukan permohonan ijin kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Kediri, agar dapat melaksanakan penelitian dengan topik "**PENGALAMAN PESERTA DIDIK KORBAN BULLYING DALAM MENGHADAPI BULLYING DI SMK PGRI 2 KEDIRI**".
Adapun identitas tim peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Nama	NIDN/NPM	Program Studi	Jabatan
1	Firdanta Rizki Pratama	2014010067	Bimbingan dan Konseling	Ketua

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih



Kediri, 20 Mei 2024
Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0702018801

PENGALAMAN PESERTA DIDIK KORBAN BULLYING DALAM MENGHADAPI BULLYING DI SMK PGRI 2 KEDIRI

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	5%
2	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	4%
3	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
5	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
9	adoc.pub Internet Source	<1%

10	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
12	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
14	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
18	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
20	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %

21	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	<1 %
22	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
23	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
25	id.scribd.com Internet Source	<1 %
26	indorsie.com Internet Source	<1 %
27	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
28	ejournal.unkhair.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1 %
31	kampuspsikologi.com Internet Source	<1 %

32	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
33	repository.uma.ac.id Internet Source	<1%
34	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
35	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
36	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
37	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
38	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1%
39	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
40	Submitted to stipram Student Paper	<1%
41	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
42	dikyaprianto0.blogspot.com Internet Source	<1%

43	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
44	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
45	anzdoc.com Internet Source	<1 %
46	pbsi.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
48	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
50	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
51	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
52	repository.ukwms.ac.id Internet Source	<1 %
53	Ita Thoyyibah, Iwan Setiawan. "Pengembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Pendidikan Agama Islam (Penelitian	<1 %

di SMA Ksatria Nusantara Boarding School
Kecamatan Padaherang Kabupaten
Pangandaran)", Jurnal Penelitian Pendidikan
Islam, 2018

Publication

54	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
55	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
56	m.klikdokter.com Internet Source	<1 %
57	12redaksi7.blogspot.com Internet Source	<1 %
58	Okiwati, Nurlaila. "Sistem Penjaminan Mutu Sekolah Di Smk Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
59	alifiabonatha.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	repositori.widyagamahusada.ac.id Internet Source	<1 %
61	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
62	1library.net Internet Source	<1 %

63	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
64	Yuyun Elisabeth Patras, Fajar Sidiq. "DAMPAK BULLYING BAGI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
65	core.ac.uk Internet Source	<1 %
66	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
67	ebiliaooo.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
69	lembursingkur.wordpress.com Internet Source	<1 %
70	pressrelease.kontan.co.id Internet Source	<1 %
71	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
72	valefella-s.blogspot.com Internet Source	<1 %

73	Internet Source	<1 %
74	www.onoini.com Internet Source	<1 %
75	Herlina, Novi. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas Dalam Penciptaan Layanan Prima", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
76	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
77	adoc.tips Internet Source	<1 %
78	docobook.com Internet Source	<1 %
79	embed.wattpad.com Internet Source	<1 %
80	forumdiskusi.fkip.ut.ac.id Internet Source	<1 %
81	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
82	karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source	<1 %

luxnos.sttpd.ac.id

83

Internet Source

<1%

84

mts-suryabuana.blogspot.com

Internet Source

<1%

85

octavianandadilla.wordpress.com

Internet Source

<1%

86

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1%

87

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1%

88

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

<1%

89

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1%

90

stiedewantara.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 8 words

Exclude bibliography On